

**ANALISIS VARIASI BAHASA KOLOKIAL
PADA UJARAN FOOD VLOGGER
FARIDA NURHANCHANEL YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

INDRI YUFITA SARI

NIM: 21541015

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Indri Yufita Sri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **ANALISIS VARIASI BAHASA KOLOKIAL PADA UJARAN FOOD VLOGGER FARIDA NURHAN CHANEL YOUTUE** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curu

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 18-6-2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd

NIP196910211997022001



Muksal Mina putra, M.Pd

NIP.198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Indri Yufita Sari

Nim : 21541015

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 19 juni 2025

Peneliti



Indri Yufita Sari

Nim : 21541015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.Iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0108 /In.34/FT/PP.00.94/2025

Nama : **Indri Yufita Sari**
NIM : **21541015**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia (TBIND)**
Judul : **Analisis Variasi Bahasa Kolokial Pada Ujaran Food Vloger Faida Nurhan Chanel Youtube**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 07 juli 2025**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

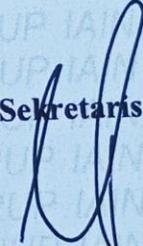
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

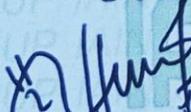
Sekretaris,

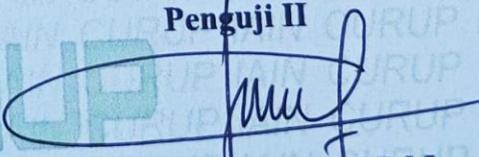

Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP 196910211997022001


Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP 19870432018011001

Penguji I

Penguji II


Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP 198908072019032007


Agus Riyan Paktori, M.Pd.I
NIP 199108182019031008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



ABSTRAK

Indri Yufita Sari NIM : 21541033 “ **Analisis Variasi Bahasa Kolokial Pada Ujran Food Vlogger Farida Nurhan Chanel Youtube** ” Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan makna variasi bahasa kolokial dalam ujaran food vlogger Farida Nurhan pada video mukbang yang diunggah di channel YouTube miliknya pada tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa informal yang kerap kali muncul dalam konten digital, khususnya di media sosial seperti YouTube. Bahasa kolokial digunakan sebagai alat komunikasi yang mencerminkan identitas sosial, budaya, serta gaya komunikasi penutur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat terhadap tuturan dalam video mukbang Farida Nurhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk variasi bahasa kolokial yang ditemukan meliputi lima jenis, yaitu: (1) bentuk tunggal sebanyak 10 data, seperti siji, rek, cikur, yang mencerminkan penggunaan bahasa daerah dalam konteks informal; (2) penggalan kata sebanyak 8 data, seperti bu, gak, kak, yang menunjukkan kecenderungan efisiensi berbahasa dalam interaksi lisan; (3) polisemi sebanyak 8 data, seperti manis, panas, keras, yang memperlihatkan makna ganda sesuai konteks situasi ujaran; (4) kontraksi sebanyak 5 data, seperti udah, gitu, gini, yang menunjukkan bentuk pemendekan dalam komunikasi sehari-hari; dan (5) komposisi sebanyak 2 data, seperti nasi kuning dan Jawa Timur, yang merupakan gabungan kata membentuk makna baru.

Dari analisis makna, ditemukan bahwa variasi bahasa kolokial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga memiliki fungsi sosial, seperti menciptakan keakraban, menegaskan identitas budaya, serta memperkuat daya tarik personal vlogger terhadap audiensnya. Bahasa kolokial dalam konteks ini digunakan secara strategis untuk membangun koneksi yang lebih dekat dan natural dengan penonton YouTube yang beragam latar belakangnya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa kolokial di media digital merupakan bentuk dinamika bahasa yang terus berkembang dalam masyarakat.

Kata Kunci: *variasi bahasa, bahasa kolokial, sosiolinguistik, YouTube, Farida Nurhan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis variasi bahasa kolokial pada ujaran food vlogger Fariida nuran chanel youtue** disusun. Tidak lupa pula penulis mengucapkan solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah junjungan kita Nabi Mhammad SAW. Semoga dengan bersolaat kita akan mendapatkan Syafa'at di yaumul akhir. Amin Ya Rabbal'alamin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M. Ag. selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. D.r Ummul Khair, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Muksal Mina putra, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Agita Misriani, M.Pd. sebagai ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negri Curup.
9. Dr. Maria Botifar, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membekali Peneliti dengan berbagai ilmu pendidikan
11. Untuk semua guru guru peneliti mulai dari SD-SMA. Terimakasih sudah menjadi bagian dari proses hingga peneliti menjadi sarjana seperti kalian.
12. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
13. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih.

Curup, 19 Juni 2025

Penulis

MOTTO

**“ Jika Engkau Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Engkau
Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan. ”**

(Imam Syafi’i)

**Jalan kesuksesan setiap orang itu berbeda jangan pernah samakan jalanmu
dengan jalan orang lain karena kesuksesan setiap orang itu berbeda dan
jalan pilihanmu belum tentu orang sanggup menjalninya begtu juga dengan
pilihan jalan orang lain**

(Indri Yufita Sari)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT**, taburan cinta dan kasih sayangmu telah membeberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik
2. Untuk perempuan hebat dan pintu surgaku, ibuku tercinta karlena wati Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk mu ibuku tersayang , karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan bahkan bangku SMP sekalipun, namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat merasakan dan menyelesaikan di bangku perkuliahan ini. Doamu sangat berarti bagiku, sarjanaku kupersembahkan untukmu ibuku.terimakasih telah meberikan kasih sayang yang tada hentinya untuk putrimu ini
3. Kepada cinta pertama dan lelaki terhebat panutan dalam hidupku Bapak mawan, yang selalu menjadi pahlawan, penyemangatku, yang tiada henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih untuk kerja keras nya selama ini sehingga putrmu sampai ketitik yang tidak pernah anakmu bayangkan dan terimakasih berkat doa dan dukunganmu sehinggapenelitian bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku

4. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya Kak yongki Yukka dan Yukteng. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik materi maupun waktu dan telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk kedua keponakan peneliti. Abang vin dan adek dav. terimakasih kalian sudah hadir di kehidupan peneliti, terimakasih sudah menjadi hiburan disaat aunty kalian dalam proses yang sangat melelahkan
6. Untuk orang orang yang sudah membantu (memeberi pinjaman uang kepada orang tua peneliti) dalam proses perkuliahan peneliti selama ini yang tidak bisa disebut satu satu. Terimakasih atas bantuan kalian selama ini, peneliti doakan semoga kalian sehat sehat selalu.
7. Untuk teman-teman seperjuangan, senasib, Cintia dan Ulan. Terimakasih orang baik, yang selalu senantiasa membantu peneliti mulai dari semester satu –peneliti meraih toga yang sering kita ceritakan, terimakasih sudah menjadi bagian dari proses yang sulit yang kita lalui selama ini, terimakasih atas waktu, tenaga dan materi yang selama ini kalian relakan untuk peneiti, terimakasih, doaku semakin jauh jarak kita nanti kita tetap menjadi threedate yang kita buat.
8. Teman seperjuangan Angkatan 2021 terkhusus Prodi Tadris Bahasa Indonesia Lokal A
9. Teman seperjuangan KKN dan PPL
10. Seluruh keluarga besar KSR PMI IAIN Curup terutama Angkatan 9

11. Untuk Indri Yufita Sari, Untuk diri saya sendiri. terimakasih sudah selalu berjuang untuk lebih baik terimakasih sudah memperjuangkan hidup dan sudah berkerja keras sampai saat ini, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga ilmu yang telahku dapatkan ini dapat bermanfaat untuk orang banyak. Sekali lagi terimakasih diri.

DAFTAR ISI

JUDUL

HAL PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus masalah	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian teori	9
1. Variasi bahasa	9
2. Bahasa kolokial	10
3. Bahasa	13
4. Youtube	14
5. Sociolinguistik	16
B. penelitian relevan	17
C. kerangka berpikir	20

BAB III METODOLOGI -----	21
A. jenis penelitian -----	21
B. data dan sumber data -----	22
C. teknik pengumpulan data -----	23
D. instrumen penelitian -----	24
E. teknik analisis isi -----	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----	28
A. DESKRIPSI DATA -----	28
B. HASIL PENELITIAN-----	30
1. Analisis bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan -----	30
2. Makna bahasa kolokial dalam konteks bahasa Indonesia -----	45
C. PEMBAHASAN PENELITIAN -----	53
1. Analisis bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan -----	54
2. Makna bahasa kolokial dalam konteks bahasa Indonesia -----	57
BAB V PENUTUP -----	65
A. KESIMPULAN -----	65
B. SARAN -----	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 instrumen penelitian.....	24
Tabel 4,1 format dari bentuk bahasa kolokial dari kata tunggal	31
Tabel 4.2 format dari bentuk bahasa kolokial dari kata penggal	34
Tabel 4.3 format dari bentuk bahasa kolokial dari kata polisemi	37
Tabel 4,4 format dari bentuk bahasa kolokial dari kata kontraksi	39
Tabel 4.5 format dari bentuk bahasa kolokial dari kata komposisi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

YouTube merupakan tempat berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi konten video secara gratis. *YouTube* telah menjadi salah satu situs web paling terkenal di dunia, menjangkau miliaran pengguna setiap bulannya. Beragam jenis konten dapat ditemukan di *YouTube*, mulai dari vlog, tutorial, film, hingga berita, yang menciptakan ekosistem media yang dinamis dan interaktif.

Salah satu konten Youtube yang menarik perhatian dan digemari yaitu vlog. Vlog adalah sebuah rekaman video mengenai aktivitas sehari-hari yang bervariasi di mana hal ini biasa dilakukan kebanyakan orang. Di dalam vlog terdapat berbagai macam hal yang dibahas atau dibicarakan¹. Salah satu kontem vlog adalah *food vlog*, yang rekaman videonya dilakukan oleh seseorang atau lebih yang berisikan rekomendasi tempat serta makanan yang di-*review*.

Salah satu jenis yang semakin terkenal di *YouTube* adalah konten *food vlogger*. *Food vlogger* adalah kreator yang fokus pada pembuatan video terkait makanan, yang bisa mencakup berbagai aspek, seperti resep, ulasan restoran, tantangan makanan, dan eksplorasi kuliner. Melalui video

¹ Zahra, F. A., & Salman. (2017). Komunikasi Pemasaran Terpadu Make Over Melalui Beauty Vlogger dalam Membangun Citra Merek. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 29–42. <https://doi.org/10.30656/LONTAR.V5I2.489>

video ini, *food vlogger* tidak hanya menunjukkan cara memasak atau menikmati makanan, tetapi juga berbagi pengalaman personal dan budaya yang terkait dengan makanan tersebut. Kehadiran *food vlogger di YouTube* telah membawa dampak signifikan bagi cara orang berinteraksi dengan makanan. Misalnya, banyak penonton yang terinspirasi untuk mencoba resep baru atau menjelajahi jenis masakan yang sebelumnya tidak mereka kenal. Selain itu, *food vlogger* sering kali membangun komunitas yang saling mendukung, di mana penggemar dapat berbagi tips, ide, dan pengalaman terkait makanan.

Penggunaan bahasa dalam konten *YouTube*, termasuk di dalamnya konten *food vlogger*, memainkan peran penting dalam cara penonton menerima dan memahami informasi. Bahasa yang digunakan oleh kreator dapat menciptakan suasana, membangun koneksi emosional, dan mempengaruhi keterlibatan penonton. Dalam konteks *food vlogger*, pilihan kata, gaya berbicara, dan nada suara sangat menentukan seberapa efektif pesan yang ingin disampaikan.

Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk membangun komunitas. Dalam banyak kasus, *food vlogger* mengajak penonton untuk berinteraksi melalui komentar, tantangan, atau pertanyaan. Dengan menggunakan bahasa yang inklusif dan mengundang partisipasi, kreator dapat menciptakan ruang di mana penonton merasa dihargai dan termotivasi untuk berbagi pengalaman mereka sendiri.

Oleh itu peneliti akan meneliti salah satu *food vlogger* yaitu Farida Nurhan yang mana peneliti tertarik untuk meneliti Farida Nurhan karena, Farida Nurhan saat mengulas tentang makanan itu sering menggunakan kata sehari-hari yang dimana itu terlihat akrab dengan para penjual bukan karena itu saja peneliti tertarik menelitinya. Peneliti tertarik meneliti Farida Nurhan juga karena dalam saluran *youtube* Farida Nurhan memiliki pengikut yang sudah banyak sekitar 5,12 juta pengikut dengan jumlah video dengan 2,8 ribu video, maka dari itu peneliti memilih Farida Nurhan karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam kalangan penggemarnya, terutama kalangan anak muda. Jangakauannyapun lebih luas mengakibatkan kepopuleran seorang konten kreator yang memiliki pengikut yang banyak sehingga banyak juga yang akan mengetahui apa saja yang ada dalam ujaran seorang Farida Nurhan.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa dalam konten YouTube, terutama oleh *food vlogger*, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun koneksi, menciptakan pengalaman yang menarik, dan membentuk komunitas di sekitar minat bersama terhadap makanan dan penggunaan bahasa dalam sebuah konten sering menggunakan bahasa sehari-hari atau bisa disebut dengan bahasa kolokial.

Penggunaan bahasa kolokial bisa ditemukan di lingkungan sekitar kita. Hal tersebut bisa ditemukan saat terjalinnya komunikasi secara lisan maupun tulis. Bahkan dalam aplikasi media hiburan seperti *YouTube*, bisa

ditemukan adanya bahasa kolokial dalam ujaran *youtuber-youtuber* yang berkecimpungan dalam dunia maya kusunya di *vlogger* Indonesia. biasanya Bentuk kolokial yang ditemukan dengan melakukan pengurangan huruf pada kata, penyisipan bahasa daerah asal penutur, dan sebagainya saat para *vlogger* melakukan interaksi.

Pateda mengatakan bahwasannya kolokial berasal dari bahasa Inggris *colloquium*, yang berarti konversasi atau percakapan. Pemakaian kolokial sering masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat interaksi atau percakapan. Seiring perkembangannya, variasi bahasa kolokial juga digunakan pada bahasa tulis.²

Sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina kolokial merupakan variasi bahasa yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari pada saat terjadinya interaksi atau percakapan. Seiring perkembangannya, variasi bahasa kolokial juga digunakan pada bahasa tulis.³ Dalam Suwito ciri bahasa kolokial meliputi: pengucapannya secara langsung, tidak memperhatikan aturan gramatikal, dan banyak diselengi bahasa daerah dengan dialek setempat. Percakapan yang menggunakan kolokial cenderung lebih lancar, akrab, tidak berjarak, walaupun telah terjadi perubahan pada kosakatanya melalui proses pemendekan, penghilangan. Meskipun demikian komunikasi bisa berjalan lancar, karena ada kesepakatan makna antara penutur dan mitra tutur.⁴

² Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: CV. Angkasa.

³ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

⁴ Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press

Menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa kolokial merupakan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang bersifat santai dan tidak formal dibandingkan dengan bahasa baku dengan pilihan kata yang muda dipahami dan menggunakan bahasa umum. Bahasa kolokial juga banyak diselengi dengan bahasa daerah sehingga percakapan lebih cenderung terdengar lebih akrab dan tidak ada jarak satu sama lain.

Penggunaan bahasa saat ini sudah banyak mengalami perubahan, karena banyak masyarakat melanggar aturan tata bahasa dengan melakukan pengurangan huruf pada bagian kata. Hal tersebut sering terjadi pada saat percakapan, yang menimbulkan adanya bahasa baru akibat dari proses pengurangan kata. pada saat percakapan sering pula terjadi pemakaian bentuk kolokial, seperti *dok* (dokter), *dor* (mandor), *ndan* (komandan), dan lain-lain.

Dari yang sudah tertulis diatas bahwasannya penggunaa bahasa yang sudah banyak sekali mengalami perubahan penggunaan bahasa dikarenakan banyak nya masyarakat yang melanggar aturan tata bahasa, maka dari itu Ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara bahasa dan penggunaan bahasa pada peristiwa sosial disebut sosiolinguistik. Menurut Sumarsono sosiolinguistik merupakan ilmu gabungan antara ilmu sosiologi dan linguistik karena memiliki keterkaitan.⁵ Keterkaitan yang dimaksud adalah tentang permasalahan kebahasaan dan hubungannya dengan masalah

⁵ Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

sosial dalam pemakaian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari, menelaah dan mengkaji tentang hubungan masyarakat dan bahasa dengan memperhatikan adanya variasi atau keanekaragaman aturan penggunaan bahasa yang timbul di masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina, variasi atau ragam bahasa disebabkan karena timbulnya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa yang digunakan⁶. Faktor penggunaan bahasa dipengaruhi situasi yang tepat, seperti kepada, siapa, kapan, di mana, dan masalah apa. Situasi ringkasnya, dirumuskan oleh Fishman dalam Suwito “*who speaks what language to whom and when*”. Komunikasi akan tercipta dengan baik apabila memiliki keselarasan antara penutur dengan mitra tutur.⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas bahwasanya bahasa juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan informasi. Informasi tersebut disampaikan berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh Keraf bahwa bahasa merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia.⁸ Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, maka untuk berkomunikasi dengan yang

⁶ Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

⁷ Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press

⁸ Ratna Prasasti Suminar, *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*, Vol. XVIII, No. 3, Jurnal Logika, hal. 114-119

lainnya manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan isi pikirannya.

B. Fokus Masalah

Didalam chanel youtube farida nurhan juga peneliti memebatasi video yang akan di teliti dikarenakan video farida nurhan sangat la banyak maka dari itu peneliti membatasi penelitian hanya batas video mukbang farida nurhan pada tahun 2024 saja, yang dimana video ditahun 2024 itu sebanyak 166 vidio yang diunggah oleh Farida Nurhan peneliti mendapatkan data dari 63 vidio yang peneliti temukan terdapat bahasa kolokial yang ada dalam video mukbang Farida Nurhan. dan peneliti sudah melakukan penelitian dari bulan maret sampai dengan bulam mei. video yang ditonton dan dimati oleh peneliti yang akan diteliti

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan di youtube?
2. Bagaimana makna bahasa kolokial yang ditemukan dalam bahasa Indonesia?

D. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan di youtube farida nurhan

2. Mendeskripsikan makna bahasa kolokial yang ditemukan dalam bahasa indoesia

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara teoretis maupun secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada peneliti khususnya kajian linguistik dibidang sociolinguistik yang berkaitan dengan variasi bahasa khususnya bagi para pemerhati bahasa dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat disajikan sebagai pedoman atau bahan perbandingan bagi guru, dosen, mahasiswa, pembaca, dan peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Variasi bahasa

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam hal ini variasi atau ragam bahasa dibagi menjadi dua pandangan. Pertama, variasi bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial, penutur bahasa, serta keragaman dari fungsi bahasa itu.

Jadi, variasi bahasa terjadi karena akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam berkomunikasi pada kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini bisa saja di terima ataupun di tolak. Yang pasti, variasi bahasa itu dapat

diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

2. Bahasa kolokial

Dalam *The Encyclopedia Americana* menjelaskan, kolokial dibagi menjadi lima bentuk, meliputi: (1) *single words*, (2) *clipped words*, (3) *short picturesque words for technical terms*, (4) *contractions* dan (5) *verb-adverb combinations*⁹. Lima bentuk kolokial tersebut, termasuk ke dalam cabang-cabang linguistik. Cabang linguistik yang sesuai dengan bentuk kolokial menurut Partridge adalah morfologi dan semantik. Cabang linguistik morfologi proses abreviasi sesuai dengan bentuk kolokial (*clipped words*), dan bentuk kontraksi sesuai dengan bentuk kolokial (*contractions*). Bentuk kolokial (*short picturesque words for technical terms*) sesuai dengan cabang linguistik semantik, polisemi tentang relasi makna. Berikut peneliti jelaskan

a. Bentuk tunggal (*Single Words*)

Dalam *The Encyclopedia Americana* juga menjelaskan bahwa *bentuk tunggal* merupakan bahasa informal yang digunakan sehari-hari. Bentuk tunggal ini tergolong singkat dan sederhana, sesuai dengan definisinya bentuk tunggal juga sama dengan bentuk tunggal dalam morfologi.

⁹ Partridge, Eric. 1992. *Colloquialisms in The Encyclopedia Americana*. U.S.A.:Grolier

b. Penggalan kata (*Clipped Words*)

Menjelaskan, bahwa penggalan kata adalah bentuk kata baru yang dibentuk dengan memperpendek kata aslinya. Definisi penggalan kata memiliki definisi yang sama dengan penggalan kata. Penggalan termasuk proses morfologi dan bagian dari abreviasi (proses pembentukan kata bahasa Indonesia).

Penggalan kata memiliki beberapa sub klasifikasi meliputi: penggalan suku kata pertama dari suatu kata, dalam *The Encyclopedia Americana*.¹⁰

Suku terakhir kata, pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata, pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata, pengekaln kata terakhir dari suatu frase, dan pelepasan sebagian kata. Beberapa contoh dari sub klasifikasinya berupa: 1) Pengekaln suku terakhir suatu kata: Pak – Bapak (kata sapaan), Bu – Ibu (kata sapaan), 2) Pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata.

c. Polisemi (*Short Picturesque Words for Technical Terms*)

Dalam *The Encyclopedia Americana short picturesque words for technical terms* dalam terjemahan merupakan kata pendek yang dapat dipakai untuk menyebut istilah teknis lain. Partridge memberikan contoh dalam bahasa Inggris kata “bugs” yang memiliki dua arti, sebagai serangga dan kesalahan teknis¹¹. Definisi tersebut sesuai dengan polisemi

¹⁰ Partridge, Eric. 1992. Colloquialisms in *The Encyclopedia Americana*. U.S.A.:Grolier Incorporated

¹¹ Ibid hal 11

dalam relasi makna kajian ilmu semantik. Polisemi juga merupakan perangkat bahasa pada kata juga frase dan memiliki makna ganda, memiliki lebih dari satu makna.¹²

d. Kontruksi (*Contractions*)

Contractions atau kontraksi (dalam *The Encyclopedia Americana*) kontraksi dilakukan dengan menyingkat satu, dua kata atau lebih dan menggantikan huruf. Dalam bahasa Inggris, huruf yang dihilangkan diganti dengan tanda baca apostrof . Adapun contoh dari kontruksi : *we will* menjadi *we'll*.¹³

Kontraksi dalam bahasa Indonesia termasuk bagian subsistem morfologi dan termasuk bagian dari abreviasi.kontraksi adalah tanda awal yang menunjukkan proses menghilangkan satu atau lebih fonem. Kridalaksana juga memberikan contoh tentang ringkasan kata dasar atau gabungan kata, seperti: takkan dari tidak akan, tak dari tidak.¹⁴

e. Komposisi (Verb-Adverb Combinations)

Komposisi (dalam *The Encyclopedia Americana*) adalah penggabungan kata kerja diikuti kata keterangan, dengan hasil akhir memiliki kata dan makna baru. Adapun contoh dalam bahasa Inggris: kata *make up* yang merupakan campuran dari kata *make* berarti "membuat" dan kata keterangan *up* berarti "naik", lalu menghasilkan bentuk bahasa baru yaitu "*make up* dalam bahasa Indonesia "mekap"

¹² Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

¹³ Ibid hal 11

¹⁴ Muslich. Masnur. (2014). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

yang memiliki arti tata rias muka.¹⁵ Berdasarkan definisi tersebut komposisi termasuk ke dalam komposisi, salah satu proses morfologi.

3. Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem, artinya dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.¹⁶ Sejalan dengan itu juga bahwa bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok. Dengan bahasa, seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalimat yang diucapkan oleh seorang individu kepada individu lain bersifat individual.

Setelah sebuah kalimat lahir dan didengar oleh individu lain, lalu individu tersebut akan melakukan pekerjaan yang diminta. Kesiediaan seorang individu dalam melakukan pekerjaan itu tentu karena adanya kerja sama antar individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa bersifat kooperatif. Di samping bahasa bersifat kooperatif, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut adalah faktor sosial dan

¹⁵ Ibid hal 11

¹⁶ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

faktor situasional. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, bahasa yang digunakan bisa satu bahasa ataupun lebih.

Bahasa juga merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Menurut Nababan bahasa ialah suatu sistem isyarat (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu¹⁷. Dalam teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional¹⁸. Yang Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik. Bersifat sistematis karena mengikuti ketentuanketentuan atau kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan sistem atau subsistem-subsistem

4. Youtube

Youtube sangat terkenal di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. YouTube melayani berbagai kelompok, dari remaja hingga anak-anak hingga orang dewasa. YouTube dapat menjadi alternatif pembelajaran keterampilan berbasis video sebagai alat edukasi untuk menciptakan

¹⁷ Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. PT. Gramedia: Jakarta. Pelajar.

¹⁸ Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

pengalaman belajar aktif dan menambah pengetahuan YouTube tentu sangat populer dan berpotensi untuk digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kegiatan belajar siswa lebih terfokus ketika menggunakan video sebagai media pembelajaran. Selain itu, YouTube dianggap sebagai media yang dapat memberikan yang terlihat dan yang dapat didengar. Ini merangsang keinginan siswa untuk belajar dan memungkinkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

Diluncurkan pada Mei 2005, YouTube telah mempermudah miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan menawarkan rekaman. YouTube menyediakan pertemuan bagi orang-orang untuk berinteraksi, mencerahkan, dan menggerakkan orang lain di seluruh dunia, dan bertindak sebagai platform sirkulasi untuk pembuat konten dan penerbit khusus, baik besar maupun kecil. YouTube adalah organisasi yang diklaim oleh Google. YouTube dibuat oleh 3 mantan pekerja *PayPal* (situs bisnis online), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.¹⁹ Sejak awal, YouTube dengan cepat mendapat sambutan hangat secara lokal. Youtube adalah video berbasis internet dan pemanfaatan utama halaman web ini adalah sebagai mekanisme untuk mencari, mensurvei, dan membagikan rekaman unik ke dan dari seluruh penjuru dunia melalui web Budiargo,

¹⁹ Ahimsa, T. R., Kharisma, A. P., & Al Huda, F. (2023). Pengembangan Platform Informasi Lowongan Kerja dengan Teknik Crowdsourcing pada Media Sosial Twitter berbasis Mobile (Studi Kasus: Hashtag# lokercot). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(5), 2194-2204.

Kehadiran YouTube sangat mempengaruhi masyarakat, terutama mereka yang bersemangat membuat video, mulai dari film pendek, narasi hingga blog video, namun tidak memiliki "tempat untuk mendistribusikan karyanya". YouTube mudah digunakan, tidak membutuhkan biaya tinggi, dan dapat diakses di mana saja, tentunya dengan perangkat yang layak.

5. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka untuk memahami apa sociolinguistik itu perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu²⁰. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang adadi dalam masyarakat

Ditinjau dari nama, sociolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sociolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan²¹ Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik berarti

²⁰ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

²¹ Sumarsono. 2007. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu.

Sosiologi juga berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka cara bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antar pelaku bahasa dan perilaku sosial. bahwa sosiolinguistik juga menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa dalam aspek atau segi sosial tertentu. sosiolinguistik adalah tingkatan variasi dan ragam linguistic.²²

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan **Tifany Diahnisa** dan **Dr. Yunis Effendri, S.Pd.,M.Pd** (2021) dengan judul KOLOKIAL PADA UJARAN *FOOD VLOGGER* DAERAH JABODETABEK DAN WONOSOBO. Hasil dari penelitian ini: bentuk penggalan merupakan kolokial yang paling banyak ditemui dalam ujaran, terdapat 20 data, kata tunggal 10 data,

²² Winci Firdaus, "Ranah Jurnal Kajian Bahasa Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa", Jakarta, Desember 2020" Hlm 162-163

polisemi 7 data, kontraksi 6 data, dan komposisi 2 data. Kata kolokial yang ditemukan dapat diketahui maknanya dengan menggunakan semantik. Proses pengurangan huruf pada kosakata, dapat diketahui menggunakan morfologi pembentukan kata. Penelitian ini menemukan bentuk kolokial lain yang ditemukan berasal dari proses: menggantikan huruf vokal *ai* menjadi huruf vokal *e* terdapat 2 data, menggantikan huruf vokal *au* menjadi *o* 2 data, dan menggantikan huruf vokal *a* menjadi *e* dalam sebuah kata, terdapat 7 data. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah berbeda objek yang akan dikaji

Kedua, penelitian yang dilakukan Anjas Rusdiyanto Soleh dan Dini Restiyanti Pratiwi dengan judul Representasi Tuturan dalam Dialektika Mata Najwa “Coba-coba Tatap Muka” Berstrategi Kesantunan Positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembawa acara dan narasumber dalam gelar wicara Mata Najwa “Coba-coba Tatap Muka” menggunakan strategi kesantunan positif ketika mengucapkan tuturan kepada orang lain. Strategi-strategi yang digunakan tersebut yaitu 9 strategi kesantunan positif yang sesuai dengan teori Brown dan Levinson. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu berbeda objek yang akan dikaji dan variasi bahasa nya juga berbeda.

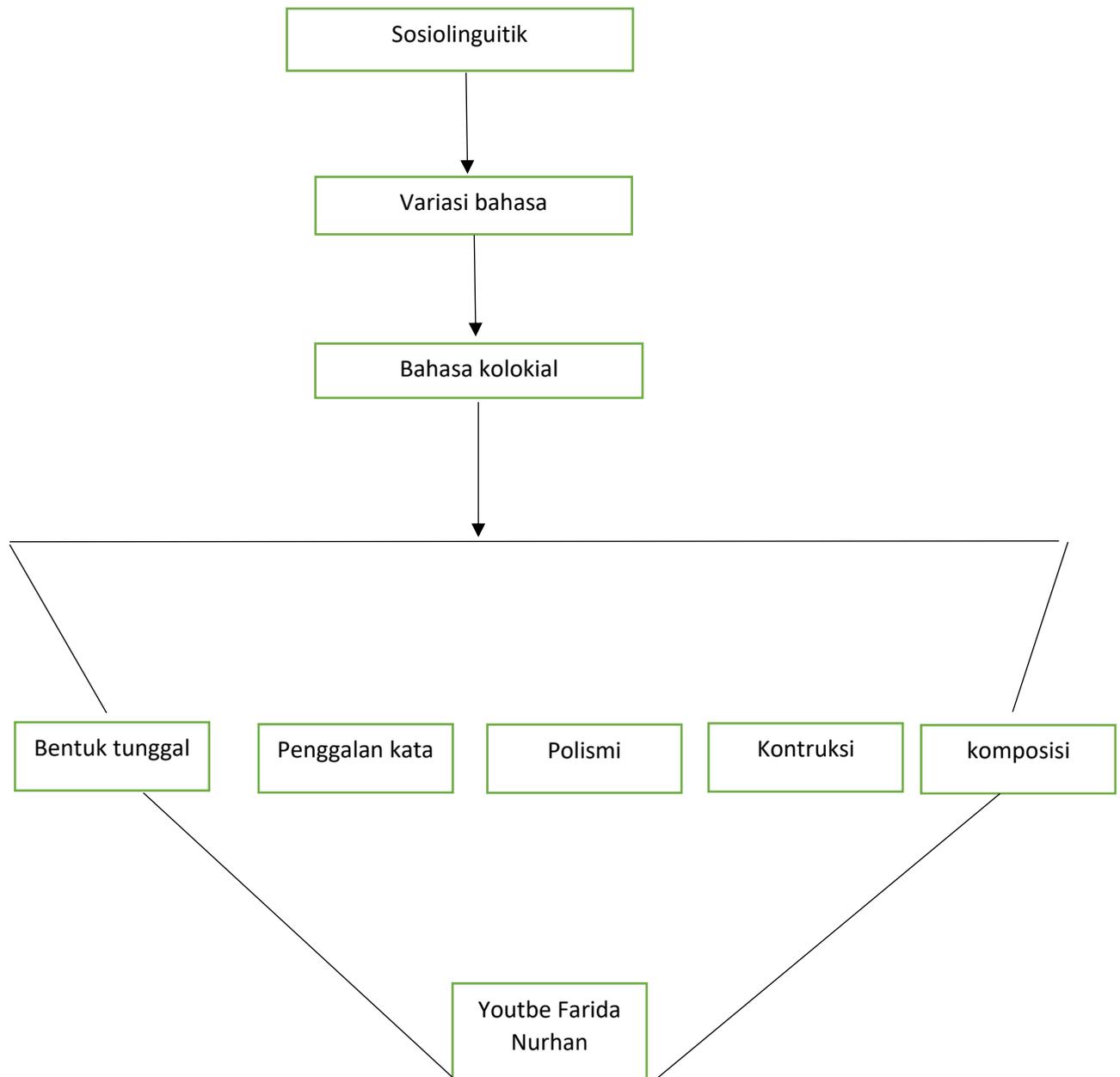
Ketiga, penelitian yang dilakukan Fahrunnisa, Muhammad Rendy Fernando, Biradon Adi Pakolih, M. Nur Kuncoro Jakti, dengan judul ANALISIS KHAYALAK PADA YOUTUBER FOOD VLOGGER RIA SW TAHUN 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ria SW

memanfaatkan media sosial terutama Youtube untuk pembentukan citranya dan citra yang ditampilkan Ria SW sebagai seorang *food vlogger* di Indonesia yang gemar *travelling* ke berbagai negara untuk mencicipi jenis makanan yang belum pernah dicoba dan memperkenalkannya kepada penonton serta memberikan kesan yang inspiratif serta konsisten terhadap ciri khasnya dengan memberikan *review* yang menarik dan dapat dipercaya, unik, dan sosok *food vlogger* yang berkualitas. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah bereda obje yang dikaji.

Jadi, dari beberapa penelitian relevan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dianalisis karena mencerminkan nilai, norma, dan identitas budaya suatu komunitas. Selain dari kaian relevan diatas, peneliti juga menggunakan beberapa sumber lain seperti buku-buku dan urna sebagai referensi tambahan dalam proses menganalisis variasi bahasa kolokial pada ujaran food vlogger Farida Nurhan chanel youtube.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kategori analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks. Analisis isi adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan dokumen untuk diteliti. Adapun dokumen yang diteliti dapat berbentuk teks, simbol, gambar, video dan lain sebagainya. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah video dalam *mukbang Farida Nurhan*. Secara teknis, Muhajir mengatakan bahwa analisis isi meliputi aktivitas pengelompokan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, penggunaan tolok ukur sebagai dasar pengelompokkan, dan penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi.²³

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Metode Penelitian adalah strategi umum yang di pakai dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sehingga dapat dicari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴

²³ Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 68

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 3

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk, tipe ataupun jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasana terungkap dalam tindak komunikasi.²⁵

Metode analisis isi kualitatif dalam retorika digunakan untuk menganalisis konten teks atau dialog secara mendalam dengan fokus pada aspek retorika yang terkandung di dalamnya. Metode ini melibatkan proses mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis elemen-elemen retorika seperti penggunaan bahasa, gaya penyampaian, struktur argumen, dan strategi persuasive

B. Data dan Sumber data

1. DATA

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan yang dihasilkan dari ujaran yang dikeluarkan oleh Farida Nurhan saat melakukan *mukbang*. yang menunjukkan adanya variasi bahasa kolokial.

²⁵ Sumarno Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (September 29, 2020): 36–55, <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa akun youtube farida nurhan yang berisi berbagai macam menu makanan saat mukbang . peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang dapat diperoleh dengan cara langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara, baik individu maupun kelompok. Jadi data primer adalah data yang dapat diambil secara langsung.²⁶ Data primer ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari data primer diatas maka peneliti mengumpulkan data primer dengan cara:

- a) Menonton video mukbang secara seksama
- b) Memeriksa kembali data yang ditemukan apakah termasuk ke dalam salah satu variasi bahasa kolokial
- c) Setelah sudah pasti data yang didapatkan langsung di tulis ke dalam tabel yang telah ditetapkan.

2) Data sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh

²⁶ 14448-Article Text-38566-44231-10-20210728.Pdf," n.d.

penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.²⁷

Maka dari itu Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh melalui media atau tidak langsung berupa buku, catatan, bukti-bukti yang ada, artinya kata lain peneliti harus mengumpulkan informasi dari perpustakaan, pusat studi, pusat arsip atau dengan membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder penelitian ini terdapat pada unsur variasi bahasa kolokial pada ujaran *food vlogger*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat.

Nyoman Khuta Ratna menyatakan bahwa teknik menyimak untuk keperluan penelitian artinya menyimak dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek penelitian. Proses menyimak dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek biasanya disebut sebagai proses

²⁷ “_.Pdf,” n.d.

menyimak.²⁸ Yang menjadi objek penelitian adalah *video mukbang farida nurhan*.

Sudaryanto menyatakan bahwa teknik catat yaitu teknik pencatatan pada data yang selanjutnya diklasifikasikan.²⁹ Setelah menyimak *video mukbang farida nurhan* dengan seksama, peneliti selanjutnya mencatat data-data yang berupa kalimat yang mengandung variasi kolokial yang terdapat pada video mukbang farida nurhan

Pada tahap ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yakni bentuk dan makna dari variasi bahasa kolokial, memakai metode simak dan teknik catat. Berikut ini akan dipaparkan mengenai teknik pengumpulan data yakni:

1. Metode Simak

Metode simak merupakan pengumpulan data dengan cara menyimak atau mengamati mengenai penggunaan bahasa yang dianalisis. Teknik dasar sadap dalam teknik ini dilaksanakan dengan cara menyadap tuturan atau objek. Teknik simak bebas libat cakap, teknik ini dilakukan tanpa adanya partisipasi dari peneliti, peneliti hanya menyimak tuturan yang sedang diamati.

Adapun cara menggunakan metode tersebut “video mukbang” lalu dianjurkan dengan teknik dasar yakni sadap, peneliti menyadap ujaran pemakaian bahasa dalam ujaran video tersebut. Sebagainya yakni teknik

²⁸ Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46

²⁹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2016), hal. 205

lanjutan, teknik bebas libat cakap. Dalam memakai teknik ini peran peneliti hanya mengamati bahasa yang diujarkan oleh Farida Nurhan, sehingga peneliti tidak ikut terlibat dalam keadaan berkomunikasi yang bahasanya sedang diteliti. Kedudukan peneliti pada metode ini cukup menyimak apa yang diutarakan oleh calon data.

2. Teknik catat

Teknik catat merupakan pencatatan yang dilakukan sedang atau sesudah menyadap. Setelah selesai menyimak penggunaan ujaran pada vlogger Farida Nurhan guna untuk mengatasi jalanya sebuah cerita. Kedua, setelah selesai menyimak tahap pertama, peneliti menyimak dan melihat ulang sembari mencatat ujaran yang dikeluarkan oleh Farida Nurhan. Ketiga, Peneliti menyimak sembari melihat transkrip ujaran yang sudah dicatat agar mendapatkan tuturan yang sesuai dengan ujaran yang telah diucapkan tersebut. Keempat, setelah mentranskrip ujaran langkah selanjutnya yakni memilih data. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan konteks yang mendukung sebuah ujaran dengan cara melihat kembali perkapan yang diujarkan oleh Farida Nurhan dengan pedagang atau pembeli, pada data yang telah dipilih untuk mempermuah dalam mengumpulkan data.

D. Instrumen penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variasi bahasa Kolokial	Kutipan dialog	Makna	Jumlah
1	Bentuk tunggal			
2	Penggalan kata			
3	Polisemi			
4	Kontruksi			
5	Komposisi			

E. Teknik Analisis Isi

Menurut Paul W. Mising (dalam Bungin), menganalisis data dalam penelitian analisis isi yang dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pemberian kode pada kata, istilah, frasa, dan kalimat yang relevan dengan masalah penelitian dan frekuensi kemunculan dalam video mukbang farida

nurhan. Dalam pengodean perlu dicatat konteks munculnya kata/istilah/kalimat itu.

2. Klasifikasi/pengelompokkan terhadap hasil pengodean. Pengelompokkan dilakukan dengan memperhitungkan relasi makna kata/istilah/kalimat dalam *video mukbang farida nurhan* dengan tujuan penelitian. Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk menyusun katagori dari setiap kelompok.³⁰

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 222

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Data ditentukan dengan cara menonton dan menyimak ujaran yang diucapkan seorang food vlogger dalam bahasa kolokialnya atau bahasa sehari-harinya bahasa kolokial dibagi menjadi 5 bagian yaitu : bentuk tunggal, penggalan kata, polisemi, kontruksi, dan kmposisi. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang ditemukan dalam ujaran seorang food vlogger yng ditemukan dalam video mukbang Farida Nurhan. Sedangkan pembahasan akan dilakukan dengan cara membahas data yang berhubungan dengan temuan dan analisis bahasa kolokial yan terdapat di chanel youtube Farida nurhan, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II kajian teori. Berikut ini paparan data yang ditemukan dalam video canel youtube Farida Nurhan.

A. DESKRIPSI DATA

Vlog akun *Farida Nurhan* di buat sejak November 2016 tetapi Farida Nurhan mulai aktif melakukan upload video sejak Januari 2017 dan aktif hingga sekarang. Akun ini telah membuat Video yang berisi konten pengalaman Farida isi daripada konten pengalaman Farida ini adalah tentang pengalaman pribadinya, pengalaman di bidang property, tentang semangat untuk perempuan dan Video tentang mereview makanan dan memasak ala farida nurhan dengan ciri khas bahasa yang digunakan atau gaya komunikasi yang digunakan adalah

bahasa indonesia, bahasa inggris dalam sesekali dan jawa kasar atau medok, tidak hanya itu salah satu yang menonjol adalah ketika awal pembukaan video Farida nurhan memakai kata – kata “*Selamat datang di chanel kesayangan umat manusia di seluruh dunia*”, dan juga kata khas yang selalu dipakai adalah “*Awur-Awur Emplok*”, yang berarti bahasa Indonesianya adalah makan. Walaupun dengan bahasa campuran Farida Nurhan telah memiliki penggemarnya sendiri yang dapat dibuktikan dari jumlah viewers yang mencapai 4,86 juta dan subscriber 5,51jt dalam vlog mereview makanan Farida Nurhan kadang tidak sendirian, Farida seringkali mengajak peran pembantu dari vlogger lainnya, tetapi yang paling sering adalah anaknya sendiri. Dalam konten Vlog Farida sering kali mereview makanan yang berbau pedas dan dengan tampilan yang apa adanya tak hanya itu farida nurhan juga menyuguhkan konten memasak sendiri dengan khasnya yaitu “*Memasak di dapur termahal diseluruh dunia*”.

Farida Nurhan perempuan kelahiran kabupaten Lumajang Jawa Timur, berlatar belakang sebagai pejuang devisa atau TKI di Hongkong dan Singapura pada 2007, setelah menjadi TKI Farida memberanikan diri untuk merantau di ibu kota pada tahun 2008, pada saat itu akhirnya Farida Nurhan bergelut pada dunia *broker property* hingga sekarang, berkat hasil kerja kerasnya Farida bisa membeli apartemen untuk tempat tinggal bersama putrinya. Pada tahun 2016 Farida nurhan memutar otak lagi untuk menjadi youtuber karena kamera yang dibeli tidak digunakan, akhirnya Farida atau Rida membuat video pertamanya yaitu makan samyang atau Challenge makan samyang dengan cabai 11 dari situ

tidak di sangka videonya melejit tembus 462 ribu penonton dan 3,7 ribu like, tetapi dengan tampilan yang apa adanya gaya komunikasi yang masih bisa dibilang belum terbiasa depan kamera dan kaku, tetapi dengan konsistennya Farida upload meskipun tidak banyak yang menonton akhirnya sampai sekarang Farida sudah mempunyai subscriber 5,51 juta dan Viewrs yang mencapai 4,86 juta. ³¹Dengan kegigihannya Farida Nurhan semakin memperbaiki kualitas dalam pembuatan video, cara mereview makanan gayanya juga semakin lama semakin menunjukkan identitas dirinya sendiri.

Pada bagian ini diuraikan analisis data mengenaigambaan ujaran yang terdapat di video mukbang Farida Nurhan. Bentuk ujaran dari bahasa kolokial yang dimana bentuk tersebut adala bentuk tunggal, penggalan kata polisemi, kontrasi, komposisi. Gambaran secara jelas tentang hasil analisis data, penulis jabarkan secara rinci dan lengkap dibawa ini.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisi bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan di youtube

Variasi bahasa kolokialyang terdapat ada ujaran food vlogger Farida Nurhan adala bahasa kolokialyang sering ditemuisaat percakapan,intraksi, komunikasi sehari-hari. tanpa food vlogger itu sadar, mereka sering sekali menggunakan kolokial dalam ujrkan konten food vlog mereka.

- a. Kata tunggal (*singel words*)

³¹ Dimas Ganjar, 2018. *Farida Nurhan, Pejuang Devisa yang Berubah Haluan Menjadi Vlogger*. <https://www.jawapos.com/features/26/05/2018/farida-nurhan-pejuang-devisa-yang-berubah-haluan-menjadi-vlogger/> . di akses pada 24 juni 2019 .

Bentuk kolokial *single words* dalam video ujaran *food vlogger*, ditemukan penggunaan kata ganti panggilan dan penyisipan bahasa daerah asal vlogger yang sederhana, singkat, sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya pemahaman makna yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Tabel 4.1 format dari bentuk bahasa kolokial dari bentuk tunggal

No	Kutipan	Kata
1	Ambilkan indomie “siji” aku harus makan banyak ya guys	Siji
2	Mantap banget kurma ne “rek” dari pada beli langsung	Rek
3	Cabe rawit walaupun level empat ini bisa dinikmati “suedep” sekali	Suedep
4	Sangat enak “cikurnya” dan bawang putihnya	Cikur
5	Kan kita mau awur-awru di bandung ada seblak yang sangat “lekoh”	Lekoh
6	Assalamualikum lampu orang “tak” nyalain dulu	Tak
7	Kok seblak “jenengan” itu bisa langsung rame	Jenengan
8	Jadi lebih “enak” mungkin dikasih sedikit air	Enak
9	Pekerjaan kedua butternya guys ambil	Gurih

	secukupnya supaya rasanya “gurih”	
10	Siutnya omay ini ada “wangi-wangi” butternya guys	Wangi

Data pada tabel *kata tunggal* di atas merupakan video mukbang seblak mama saleh yang diupload pada bulan September 2024 dan mukbang seblak mama zafran pada bulan juni 2024 merupakan hasil temuan dari ujaran *food vlogger* yang menyisipkan penggunaan bahasa daerah asal vlogger.

- a. Pada video *food vlog* milik farida nurhan ditemukan penggunaan kata yang menggunakan bahasa Jawa seperti: **siji, rek, sudep**. Kata “*siji*” mencerminkan bentuk variasi kolokial satu dalam bahasa jawa. Dalam sosiolinguistik, ini menunjukkan bagaimana bahasa mengalami variasi berdasarkan daerah, konteks sosial, dan keakraban, serta bagaimana pilihan kata seperti “*siji*” berperan dalam membentuk dan mencerminkan identitas kultural penutur. Penyisipan bahasa daerah juga, dikarenakan asal *foodv logger* Farida Nurhan berasal dari lumajang jawa tengah dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa pada saat berinteraksi. Hal lain yang mendukung *vlogger* menyisipkan bahasa daerah asal *vlogger* adalah lokasi pengambilan konten YouTube yang

berada di kecamatan cakung kota Jakarta timur yang sama-sama menggunakan bahasa Jawa pada saat berinteraksi

- b. Ujaran kata *cikur* merupakan conto dari variasi bahasa kolokial kata tunggal dalam konteks sosiolinguistik yang mencerminkan variasi regional dan sosial. Ia memperlihatkan bagaimana bahasa daerah digunakan dalam percakapan sehari-hari sebagai bagian dari identitas budaya penutur. Di dalam konten *food vlogger* milik Fraida Nurhan menyebutkan makanan khas daerah Tasikmalaya.
- c. Ujaran kata *lekoh* merupakan contoh variasi bahasa kolokial kata tunggal yang mencerminkan kekayaan kosakata daerah. dalam konten *food vlogger* milik Farida Nurhan yang merujuk pada satu jenis makanan tanpa tambahan atau pengurangan makna.
- d. Ujaran kata *tak* adalah contoh dari variasi bahasa kolokial kata tunggal, yang menunjukkan bentuk singkat, informal, dan efisien dari kata "tidak". kata ini merupakan bentuk singkatan "tidak" yang digunakan dalam menyatakan negasi. Dalam hal ini *tak* berdiri sendiri sebagai satu kata dan tidak memiliki jamak.
- e. Ujaran kata *jenengan* adalah contoh nyata dari variasi bahasa kolokial kata tunggal, Kata ini menunjukkan bagaimana pilihan kata dipengaruhi oleh norma budaya, relasi sosial, dan

konteks interaksi, khususnya dalam masyarakat berbahasa Jawa yang sangat menjunjung tinggi tata krama dalam berbahasa. dalam konten food vlog Fraida nurha itu termasuk dalam kata tunggal yang dimana istilah tersebut digunakan dalam bahasa jawa untuk merujuk pada seseorang dengan cara yang sopan.

- f. Ujaran kata *enak* secara leksikal berarti suatu yang menyenangkan indera, terutama rasa dan bau, seperti makanan lezat, minuman yang segar, atau suasana yang menyenangkan dan nyaman. Kata *enak* juga merupakan kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan kata sehingga ia bisa dikatakan kata tunggal.
- g. Ujaran kata *gurih* termasuk ke dalam kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan, hingga kata *gurih* termasuk ke dalam kata tunggal.
- h. Ujaran kata *wangi* secara leksikal berarti mengeluarkan bau yang sedap atau harum yang berasal dari bunga, makanan, parfum. Kata *wangi* adalah bentuk kata dasar yang tidak berimbuhan, tanpa pengulangan kata dan tidak dalam penggabungan kata maka dari itu kata *wangi* termasuk ke dalam kata tunggal yang merupakan kata dasar yang tidak berimbuhan..

b. Penggalan Kata

Pada ujaran *food* vlogger pada empat konten kreator tersebut, ditemukan bentuk penggalan dengan kata dan makna yang sama juga. Berikut bentuk *clipped words* atau penggalan beserta.

Tabel 4.2 format dari bentuk bahasa kolokial dari bentuk kata penggalan

No	Kutipan	Kata
1	Iya yah sana ya“bu” antria-antriannya ya	Bu
2	Ayam ny“a ja” sudah cukup om kalau kalian enggak	Aja
3	Untung “nih “lebih kerasa banget ya guys	Nih
4	Halo “kak” serig makan disini	Kak
5	Jawa tengah pundi ya lupa aku “pak”	Pak
6	Adap sini uda lama kamu “gak” nyuapin may	Tidak
8	Tadi mungkin kalau terasinya ditambahin “dikit” bakal wow lagi	Dikit
9	Sini kamera dua ikut omay “yuk” sambal penyet kita cobain	Yuk
10	sekali saatnya makan apa bakso disini “tuh” yang ukurannya 1 kg	Tuh

Pada ujaran *food* vlog milik farida nurhan mukbbang bakso bening kikir bang gobar di upload pada bulan desember 2024, mukbang di rumah makan rajawali ayam klungkung pada bulan desember 2024ditemukan penggunaan,

- a. pada ujaran kata *Bu* berasal dari kata ibu. ***Bu*** mengalami abreviasi penggalan dari kata ibu dengan mengekalkan suku terakhir suatu kata.
- b. Pada ujaran Kata ***aja*** merupakan bentuk tidak baku dari ***saja***. Kata ***aja*** pada ujaran Farida Nurhan, mengalami abreviasi penggalan bagian pelesapan sebagian kata dan bisa juga masuk ke dalam pengekaln suku terakhir suatu kata.
- c. Pada ujaran Kata *ni* berasal dari kata “ini”. Kata “ini” mengalami proses abreviasi, penggalan pelesapan sebagian kata dan menjadi *ni* .
- d. Kolokial *pak* berasal dari kata bapak. Kolokial *pak* hasil dari proses abreviasi penggalan dari kata bapak, dengan mengekalkan suku terakhir suatu kata menjadi *pak*.
- e. Pada ujaran kata *Kak* mengalami abreviasi penggalan dari kata kakak dengan mengekalkan suku terakhir suatu kata.
- f. Pada ujaran kata *gak* merupakan bentuk tidak baku dari kata “tidak”. kata *gak* pada ujaran Farida Nurhan, mengalami abreviasi penggalan perubahan kata yang dimana seharusnya dari kata tidak menjadi kata *gak*.
- g. Pada ujaran kata *dikit* merupakan kolokial yang mengalami abreviasi penggalan, subbab pelesapan sebagian kata dari kata *sedikit*.

- h. Ujaran kata *yuk* merupakan bentuk penggalan atau singkatan dari ungkapan ajakan seperti *ayo*, pada ujaran Farida Nurhan.
- i. Ujaran kata *tuh* merupakan bentuk penggalan dari kata itu yang digunakan dalam bahasa lisan informal untuk menunjukkan atau menekankan sesuatu.

c. Polisemi

Polisemi merupakan relasi makna yang pemaknaannya berdasarkan penggunaan kata dalam suatu frase. Berikut terdapat beberapa ujaran *food vlogger* yang berwujud polisemi:

4.3 format dari bentuk bahasa kolokial dari bentuk kata polisemi

No	Kutipan	Kata
1.	sambalnya banyak guys mula dari sambal “pedas” asin	pedas
2.	Cara orang lumajang kalau bikin samnal kenapa laris “manis”	Manis
3.	Kaalau in didiamkan lebihlama lagi lebih membaur dengan es maka rasanya kan lebih “segar” lagi	Segar
4.	Pedas“asam”tapi bukan rasa bumbu	Asam
5.	Masih “panas” guys	Panas
6.	Tekstur garngnya Dibilang “keras” enggak ya t	Keras

7.	Kenapa daun pepayanya kok tidak begitu “pahit”	Pahit
8.	Enak guys makan disini sambilrame-rame terus udaranya “dingin”ada kipas anginnya	Dingin

pada tabel *kata polisemi* diatas merupakan video mukbang ayam penyet Bu Erte yang diupload pada bulan desember 2024. Dan beberapa konten lainnya.

- a. Pada kata *pedas* dalam ujaran *farida Nurhan*, termasuk kedalam kategori polisemi karena memiliki makna ganda.
- b. Pada kata *manis* dalam ujaran *food vlogger*, yang dimana kata *manis* termasuk kedalam kategori polisemi memiliki makna lebih dari satu.
- c. Pada kata *segar* dalam ujaran yang disebutkan oleh *Fraida Nurhan* juga termasuk kedalam kata polisemi karena memiliki makna ganda.
- d. Pada kata *asam* dalam ujaran *food vlogger*, yang mana maknanya lebih dari satu maka dari itu kata ujaran *asam* juga termasuk kedalam kata polisemi
- e. Pada kata *panas* dalam ujaran *food vlogger* yang mana kata ini memiliki makna ganda, yang dimana ia termasuk kedalam kata polisemi.

- f. Pada kata *keras* merupakan salah satu bagian dari polisemi yaitu satu kata dengan banyak makna.
- g. Pada ujaran kata *pahit* memiliki beberapa makna yang dimana kata *pahit* itu juga termasuk kedalam kata polisemi
- h. Pada ujaran kata *dingin* yang dimana memiliki beberapa makna yang saling berkaitan, maka dari itu kata *pahit* termasuk kedalam kategori kata polisemi.

d. Kontraksi

Pada ujaran food vlogger hanya ditemukan beberapa kontraksi dari farida nurhan Bentuk kontraksi yang ditemukan berupa proses abreviasi dengan bentuk kependekan dari suatu gabungan kata, dan menghasilkan kata yang pelafalannya tidak wajar. Berikut penjelasan asal kontraksi pada table:

4.4 format dari bentuk bahasa kolokial dari bentuk kata kontraksi

No	Kutipan	Kata
1.	Bakso janda mekar taru dimangkok terus dibelah-belah “gini” kan mekar-mekar	Begini
2.	Mas panjul kok gitu ini kan nama ku waktu aku sekola	Begitu
3.	Lama banget itu gak dibales ya “emang” kurang ajar Farida Nurhan itu	Emang
4.	Terus ini ada yang merah mau yang	Udah

	merah boleh “udah keluarin aja omay	
5.	Ini satu porsinya berapa “gimana” ukurannya	Gimana
6.	Aku nanti pasti “milih” ini guys ayam kampungnya ini walaupun kecil-kecil	Milih

Data ada tabel *kata kontraksi* diatas merupakan video mukbang mie bakso mang Panjul yang diupload pada bulan novemer 2024. Dan video yang lainnya.

- a. Pada kata *gini* berasal dari kata “begini”, yang mana proses kontraksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal “be-“
- b. Kata "gitu" adalah bentuk kontraksi kolokial dari "begitu" yang mana proses kontraksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal “be-“ sehingga menyisahkan “gitu” ini merupakan bentuk alami dalam lisan yang sering terjadi untuk mempercepat dan menyederanakan ujaran.
- c. Pada ujaran kata *emang* merupakan bentuk kontraksi dari kata baku memang, dengan terjadinya penghilangan suku kata awal “me-“ dari “memang”
- d. Pada ujaran kata *udah* merupakan bentuk kontraksi dari kata “sudah” yang dimana terjadinya pemendekan suku kata awal “su“ menjadi “u”
- e. Pada ujaran kata *gimana* adalah bentuk kata kontraksi dari kata baku “bagaimana” yang dimana terjadinya pemendekan dan perubahan yang dimana bagian “ba” dihilangkan,
- f. Pada ujaran kata *milih* adalah bentuk dari kontraksi dari kata “memilih”, yang dimana terjadi penghilangan kata awalan “me”,

e. Komposisi

Pada ujaran empat *food vlogger* hanya ditemukan dua gabungan kata yang berbentuk komposisi. Bentuk komposisi meliputi gabungan dua kata atau lebih, hingga membentuk makna baru yang belum terwadahi. Berikut merupakan penjelasan dari data tabel di awah ini:

4.5 format dari bentuk bahasa kolokial dari bentuk kata komposisi

No	Kutipan	Kata
1	Nih guys “nasi kuning “ bu upit harganya lima ribu rupiah	Nasi kuning
2.	Gunung raung katanya gunung paling ekstrime di”jawa timur”	Jawa timur

Data pada tabel *kata komposisii* diatas merupakan gabungan dari beberapa video mukbang Farida Nurhan pada tahun 2024.

- a. Pada ujaran kata *nasi kuning* merupakan gabungan kata dari kata benda + kata sifat dan memiliki makna baru, yang sebelumnya belum sempat terwadahi. Yang kata tersebut ditemukan pada ujrhan Farida Nurhan.
- b. Pada ujaran kata *Jawa Timur* merupakan gabungan dari kata benda + kata benda yang memiliki makna baru yang dimana kata ini sudah terwadahi sebelumnya. Padsa ujarn tersebut ditemukan pada ujaran Farida Nurhan.

2. Analisis makna bahasa kolokial yang ditemukan dalam bahasa Indonesia

a. Kata tunggal

Berikut adalah analisis makna berdasarkan temuan bentuk kata tunggal :

Pada percakapan “*firo* ibuk ?*siji* Bu”. Kata *firo* dalam bahasa Jawa memiliki makna “berapadan satu ”, dan *siji* dalam bahasa Jawa memiliki makna “satu”. Makna kolokial *piro* dan *siji* dalam ujaran tersebut memiliki makna.

Kata *rek* dalam bahasa jawa bermakna memiliki makna yang umum sebagai sapaan informal yang berarti “kamu atau saudara”. Kaa ini sering diucapkan dalam sehari-hari, terutama dikalangan teman atau orang sudah akrab.

Kata *suedep* berasal dari bahasa jawa yang berarti enak atau sedap, terutama berkaitan dengan rasa atau aroma. Dalam kajian sosiolinguistik kata ini termasuk dalam variasi bahasa kolokial karena digunakan dalam konteks informal, menunjukkan identitas local, dan memeperkuat hubungan sosial anatar penutur dalam komunitas jawa. Kata *sudep* adalah kata tunggalkarena tidak memiliki imbuhan awalan dan akhiran, bukan hasil gabungan dua kata, merupakan satu unit makna, dan termasuk dalam adjektiva(kata sifat) dalam bahasa jawa

Kata *cikur* berasal dari bahasa sunda, yang berarti “kencur”. Dalam ujaran food vlogger ini sering sekali menyebutkan kata *cikur* yang memiliki makn tetap dan tidak megalami perubahan makna. Kata *cikur* termasuk bnetuk klokiial tunggal, karena tidak semua orang mengerti tentang kata dan makna bahasa daerah tersebut.

Kata *lekoh* berasal dari bahasa Jawa yang biasanya merujuk pada pada makanan yang lembek atau basah, sering kali digunakan untuk menggambarkan tekstur makanan seperti nasi yang terlalu lembut atau bubur.

Kata *tak* adalah bentuk singkatan dari kata *tidak*, yang dimana dalam bahasa Indonesia tidak baku kata *tak* digunakan sebagai bentuk lebih ringkas dan cepat dari pada kata *tidak*. ini adalah salah satu ciri khas variasi bahasa kolokial dimana bahasa disederhanakan dalam percakapan lisan. sedangkan dalam kajian sosiolinguistik, hal ini menunjukkan bahwa satu kata mengalami variasi bentuk dan makna karena pengaruh budaya, situasi, dan komunitas bahasa. Menjadikannya alat komunikasi yang fleksibel dan dinamis.

Kata *jenengan* dalam bahasa Jawa memiliki makna sebagai bentuk panggilan atau sebutan yang sopan untuk orang lain. Kata ini juga memnuukan rasa hormat dan kesopanan, mirip dengan kata “anda” dalam bahasa Indonesia, tetapi lebih formal.

Ujaran kata *enak* secara leksikal berarti suatu yang menyenangkan indera, terutama rasa dan bau, seperti makanan lezat, minuman yang segar, atau suasana yang menyenangkan dan nyaman. Kata *enak* juga merupakan kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan kata sehingga ia bisa dikatakan kata tunggal. Jika dalam sosiolinguistik, penggunaan kata *enak* dalam variasi

bahasa kolokial menggambarkan bagaimana bahasa disesuaikan dengan konteks sosial agar komunikasi terasa lebih santai dan akrab.

Ujaran kata *gurih* termasuk kedalam kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan, hingga kata *gurih* termasuk ke dalam kata tunggal. Sedangkan dalam sosiolinguistik variasi bahasa kolokial menjelaskan bagaimana bahasa disesuaikan agar komunikasinya santai, dekat, dan mudah diterima oleh masyarakat.

Ujaran kata *wangi* secara leksikal berarti mengeluarkan bau yang sedap atau harum yang berasal dari bunga, makanan, parfum. Kata *wangi* adalah bentuk kata dasar yang tidak berimbuhan, tanpa pengulangan kata dan tidak dalam penggabungan kata maka dari itu kata *wangi* termasuk kedalam kata tunggal yang merupakan kata dasar yang tidak berimbuhan. Secara sosiolinguistik penggunaannya dalam variasi bahasa kolokial menunjukkan cara penutur menyesuaikan bahasa dengan konteks informal yang dimana dalam *volg* makna atau obrolan santai untuk menciptakan suasana akrab, ekspresif, dan mudah dimengerti.

b. **Penggalan Kata**

Berikut adalah analisis makna berdasarkan temuan bentuk *clipped words* atau penggalan beserta maknanya:

Sama halnya dengan kata *Bu* berasal dari kata “ibu”, yang bermakna wanita yang melahirkan seorang anak, sapaan takzim kepada perempuan yang sudah bersuami maupun yang belum, dan sebagainya. Penggunaan

kata *bu* pada ujaran milik Farida Nurhan memiliki makna yang tetap sebagai sapaan.

Kolokial atau *ni* berasal dari kata “ini”, bermakna sebagai kata petunjuk. Kata *ni* dalam ujaran *food vlogger* menekankan sebagai kata petunjuk tentang suatu objek yang menjadi pusat perhatian penutur. Dalam ujaran *food vlogger* tersebut kolokial kata *ni* memiliki makna tetap, dan tidak terjadi perluasan makna.

Kolokial kata *Pak* berasal dari kata “bapak”, bermakna orang tua laki-laki, panggilan untuk orang laki-laki yang lebih tua. Makna kata “bapak” setelah menjadi bentuk kolokial *pak* masih memiliki makna yang tetap, yaitu sebagai sapaan untuk laki-laki yang umurnya jauh lebih tua dari penutur.

Pada kata *aja* dalam bahasa Indonesia adalah bentuk dari penggalan kata dari kata “saja”. Makna pada kata *aja* secara konseptual memiliki makna yang fleksibel yang tergantung dengan kalimat apa yang disebutkan atau yang ditulis. Penggunaan kata *aja* juga lebih umum dari bahasa lisan dan informal, terutama dalam percakapan sehari-hari atau dalam ujaran *food vlogger*, dalam sosiolinguistik, penggunaannya mencerminkan variasi sosial dan situasional dalam masyarakat, terutama dalam komunikasi informal dan budaya tutur kota.

Pada kata *kak* merupakan penggalan kata dari “kakak”, yang mengalami pemendekan dengan menghilangkan suku kata terakhir “-ak”. Makna dari kata *kak* ini biasanya digunakan sebagai sapaan kepada orang

yang lebih tua atau yang dianggap lebih dewasa. Kata ini sering digunakan dalam bahasa lisan, terutama dalam konteks informal dan komunikasi santai, termasuk dalam *food vlogger*. Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaannya menunjukkan adanya variasi sosial dan situasional dalam masyarakat, terutama dikalangan muda dan komunitas online (media digital/internet).

Pada kata “gak” merupakan bentuk penggalan dari kata “tidak”, kata *gak* bermakna penyangkalan atau penolakan sama seperti kata *tidak*, yang dimana kata ini dipakai untuk menyatakan penolakan secara santai atau informal, tidak digunakan dalam konteks resmi, akademik, atau situasi yang menuntut kesopanan formal. Kata *gak* ini juga digunakan dalam ragam lisan dan informal. Secara sosiolinguistik, mencerminkan ragam bahasa informal yang dipakai oleh kelompok penutur yang ingin tampil santai dan dekat, seperti *food vlogger* atau pengguna media sosial.

Pada kata *dikit*, merupakan bentuk penggalan dari kata *sedikit*, yang dimana suku awal “se-“ dihilangkan untuk menyederhanakan bentuk kata. Secara makna, kata *dikit* tetap merujuk pada jumlah yang kecil atau sedikit, kata ini digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tidak banyak atau berjumlah sedikit. Secara kajian dari sosiolinguistik, pemakaian kata *dikit* menunjukkan bagaimana bahasa berkembang dan bervariasi sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi, khususnya dalam lingkungan yang santai dan akrab. Ini juga menegaskan peran bahasa sebagai identitas sosial sekaligus efisiensi komunikasi.

Pada ujaran kata *tu* merupakan bentuk penggalan dari kata *itu*. Penggalan ini berlaku dalam penggunaan harian, terutama dalam percakapan tidak formal. Yang dimana makna padakata *tu* menunjukan sesuatu yang telah disebutkan atau yang berada dekat dengan lawan bicara. Secara kajian sosiolinguistik, penggunaannya mencerminkan variasi bahasa berdasarkan konteks sosial dan budaya, serta menunjukan kecenderungan penutur untuk menyesuaikan bahasa mengikuti situasi tidak resmi.

c. Polisemi

Berikut terdapat beberapa ujaran *food vlogger* yang berwujud polisemi.

Kata *pedas* termasuk polisemi karena memiliki berbagai makna, baik secara harfiah maupun kiasan. Yang dimana secara harfiah menggamakan rasa makanan yang sangat menyengat, sedangkan secara kiasan dapat berupa euforia kritik tajam, intensitas tinggi, atau gaya yang berani. Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaan makna-makna ini sangat bergantung pada konteks sosial, kelompok pengguna, dan ragam bahasa khususnya variasi kolokial. Hal ini menunjukan bagaimana bahasa terus berkembang sesuai dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat.

Kata *manis* termasuk polisemi karena memiliki berbagai makna, baik secara harfiah maupun kiasan. Secara harfiah rasa makanan yang mengandung gula atau pemanis, sedangkan secara kiasan sifat seseorang yang baik dan menyenangkan. Maka dari itu kata *manis* tidak hanya merujuk

pada rasa makanan, tetapi juga bisa menggambarkan tampilan makanan, kepribadian seseorang, atau suatu tempat makanan. Secara sosiolinguistik, makana ini berkembang dan bervariasi secara kolokial, dipengaruhi oleh faktorsosial seperti usia, lingkungan, pergaulan, dan media. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak tetap, oleh karena itu makna kata bisa berybah dan meluas sesuai dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat.

Pada kata *segar* dalam ujaran *food vlogger*, memiliki makna ganda. Dalam makna *segar* ini juga terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk dalam polisemi karena memiliki berbagai makna tergantung konteksnya. Dalam variasi bahasa kolokial, “segar” sering digunakan secara lugas oleh *food vlogger* untuk membangun yang sesuai dengan gaya bicara netizen atau komunikasi kuliner masa kini. Dalam sosiolinguistik terutama ragam bahasa kolokial, kata *segar* mengalami perluasan makna dan bisa digunakan dalam konteks sosial dan nuansa humoris, sindiran, atau pujian. Ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya penggunaannya.

Pada kata *asam* dalam ujaran *food vlogger*, yang mana maknanya bisa berubah tergantung suasana hati dan kondisi tubuh. Kata *asam* ini sering digunakan secara kreatif dan ekspresif untuk memperkuat gaya komunikasi, khususnya dalam konten santai seperti *food vlog*. Sedangkan secara *sosiolinguistik*, mencerminkan identitas sosial, gaya, informal, dan keakraban

antar penutur. Dan memperlihatkan bahwa bahasa adalah cerminan dari cara pandang dan gaya hidup penggunanya.

Pada kata *panas* memiliki berbagai makna baik secara harfiah maupun secara kiasan, secara harfiah berkaitan dengan makanan yang memiliki suhu yang tinggi, secara kiasan sifat seseorang yang sedang mengalami emosi dan amarah yang tersulut atau situasi yang menegangkan, dan penuh emosi. dalam ujaran *food vlogger* yang mana kata ini memiliki makna yang literal yang sering digunakan secara kreatif dan informal oleh anak muda dan vlogger yang menunjukkan gaya santai, ekspresif dan gaya bahasa komunitas kuliner. Sedangkan menurut kajian sosiolinguistik, makna kata ini menjadi sangat fleksibel dan kontekstual. Ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat memperluas makna kata sesuai kebutuhan ekspresi sosial budaya.

Pada kata *keras* merupakan salah satu bagian dari polisemi yaitu satu kata dengan banyak makna tergantung konteksnya, kata ini juga digunakan secara lebih bebas dan metaforis, seperti menggambarkan rasa emosi, atau pengalaman ekstrem. Sedangkan secara sosiolinguistik, penggunaannya mencerminkan gaya komunikasi informal, ekspresif, dan identitas kelompok sosial tertentu seperti *food vlogger* atau media sosial. Dalam kajian sosiolinguistik, dalam variasi bahasa kolokial, maknanya berkembang menjadi lebih fleksibel, emosional, dan kadang bernuansa humor, sindiran, atau hiperbolis. Perkembangan ini mencerminkan bagaimana bahasa

dipakai dan dibentuk oleh dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan komunikasi masyarakat.

Pada kata ujaran *pahit* merupakan salah satu bentuk dari kata polisemi yang mana satu kata dengan banyak makna tergantung konteks. Secara dasar kata *pahit* bermakna rasa yang tidak manis, biasanya rasa yang kurang enak di lidah, seperti rasa kopi tanpa gula atau sebutir obat, namun dalam bahasa kontraksi pada variasi bahasa kolokial, kata *pahit* juga sering digunakan secara kiasan untuk menggambarkan pengalaman, perasaan, atau situasi yang tidak menyenangkan, menyakitkan, atau sulit. Dalam kajian sosiolinguistik, variasi bahasa kolokial, kata ini digunakan untuk menggambarkan perasaan kecewa, sedih, getir, sering kali gaya yang lebih ekspresif dan kadang sarkastik. Perkembangan ini mencerminkan dinamika sosial dan kreatifitas bahasa dalam menyesuaikan makna dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari.

Pada kata ujaran *dingin* merupakan salah satu bentuk dari kata polisemi yang memiliki makna ganda atau memiliki satu kata dengan berbagai makna tergantung konteksnya. Secara harfiah *dingin* bermakna suhu yang rendah atau tidak panas, sedangkan secara kiasan kata *dingin* itu membawa emosi atau hubungan yang hambar, tidak mesra atau tidak bersahabat. walaupun ia tidak mengalami kontraksi secara bentuk, dalam variasi bahasa kolokial, maknanya diubah, digantikan, atau dikembangkan secara kreatif. Hal ini mencerminkan pengaruh

sosiolinguistik, dimana bahasa disesuaikan mengikut konteks sosial, identitas penutur, dan gaya komunikasi tidak resmi.

d. Kontraksi

Kontraksi adalah bentuk kependekan dari suatu gabungan kata, kata yang pelafalannya tidak wajar. Pada ujaran *food vlogger* Farida Nurhan.

Pada kata *gini* berasal dari kata “begini”, yang mana proses kontraksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal “be-“ sehingga menyisakan “*gini*” ini merupakan bentuk alami dalam lisan yang sering terjadi untuk mempercepat dan menyederankan ujaran. Kata “gini” juga merupakan bentuk kontraksi kolokial dari “begini”, yang digunakan dalam percakapan informal untuk memberi penjelasan atau memulai penjelasan dengan nada santai. Dalam sosiolinguistik, kata ini mencerminkan variasi bahasa kolokial berbasis kontraksi, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan situasional. Penggunaannya memperlihatkan bagaimana bahasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi yang lebih efisien dan akrab.

Kata “gitu” adalah bentuk kontraksi kolokial dari “begini” yang digunakan dalam situasi informal untuk menciptakan kesan santai, cepat, dan akrab. Dalam kajian sosiolinguistik, “gitu” adalah contoh variasi bahasa kolokial berdasarkan kontraksi, yang mencerminkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan sosial dan konteks komunikasi yang lebih fleksibel dan ekspresif. Pada kata *gitu* berasal dari kata “begini”, yang mana proses

kontruksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal “ *be-*“ sehingga menyisahkan “*gitu*” ini merupakan bentuk alami dalam lisan yang sering terjadi untuk mempercepat dan menyederanakan ujaran.

Kata Emang" merupakan bentuk kontraksi dari kata baku "memang", Terjadi penghilangan suku kata awal "me-" dari "memang". Yang mana Digunakan terutama dalam ragam lisan dan informal. Secara makna, emang dan memang menyatakan penegasan terhadap suatu kebenaran atau fakta, tetapi emang digunakan dalam situasi yang lebih santai. Dalam sosiolinguistik, emang mencerminkan variasi bahasa kolokial yang bersifat informal. Pemakaiannya mencerminkan kedekatan sosial, gaya komunikasi santai, dan kadang menjadi alat ekspresif untuk menunjukkan sikap atau emosi penutur.

Kata “Udah” merupakan bentuk kontraksi dari kata "sudah", Terjadi pemendekan suku kata awal "su-" menjadi u-. Yang mana Digunakan dalam ragam bahasa lisan dan informal. Bentuk ini bukan kata baku, namun sangat umum dalam percakapan sehari-hari. Dalam kajian sosiolinguistik, udah mencerminkan variasi bahasa kolokial—dipakai dalam situasi santai, ekspresif, dan interpersonal. Pemakaian ini memperlihatkan bagaimana bentuk bahasa berubah sesuai dengan konteks sosial, relasi, dan fungsi komunikatif.

Pada kata “Gimana” adalah bentuk kontraksi dari kata baku "bagaimana". Terjadi pemendekan dan perubahan fonologis, Bagian ba-dihilangkan, sisanya mengalami pelepasan bunyi. Digunakan hampir eksklusif dalam bahasa lisan dan informal. Dalam sosiolinguistik, gimana adalah bentuk bahasa kolokial yang menunjukkan: Situasi informal, Kedekatan sosial, Gaya

komunikasi ringan dan ekspresif. Kontraksi seperti ini menunjukkan bagaimana penutur menyesuaikan bahasa dengan konteks sosial dan relasi interpersonal.

Pada kata "Milih" adalah bentuk kontraksi dari kata memilih. Terjadi penghilangan prefiks "me-", yang merupakan awalan dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini sangat umum digunakan dalam bahasa lisan, terutama dalam situasi informal. Dalam kajian sociolinguistik, milih adalah bentuk dari variasi bahasa kolokial yang mencerminkan. Keakraban antarpenutur, Situasi informal, Gaya komunikasi yang lebih santai dan ekspresif.

e. Komposisi

Pada ujaran empat *food* vlogger hanya ditemukan dua gabungan kata yang memiliki bentuk komposisi. Gabungan kata pertama, gabungan kata.

Pada ujaran “nasi kuning” Secara komposisional, "nasi kuning" adalah frasa nominal yang terdiri dari dua kata yaitu nasi dan kuning yang dimana Nasi adalah makanan pokok masyarakat Indonesia yang berasal dari beras yang telah dimasak dan Kuning merupakan warna yang menunjuk pada pewarna atau kondisi nasi. Secara leksikal, jika digabungkan, "nasi kuning" bermakna nasi yang berwarna kuning, yang umumnya diwarnai dengan kunyit dan dimasak dengan santan serta rempah-rempah. Ini adalah contoh komposisi endosentris, di mana unsur pertama ("nasi") adalah inti dan unsur kedua ("kuning") berfungsi sebagai pewatas. Namun, dalam praktik budaya, makna nasi kuning meluas secara konotatif sebagai simbol

kemakmuran, kebahagiaan, dan keberkahan, terutama dalam acara syukuran dan perayaan.

Pada ujaran “jawa timur” pada Frasa "Jawa Timur" terdiri dari "Jawa" yang dimana jawa merupakan kata benda, nama pulau atau wilayah budaya, dan "Timur" juga merupakan kata benda dalam konteks ini, merujuk pada arah mata angin atau wilayah geografis (bukan adjektiva). Makna komposisional: "Jawa Timur" bermakna bagian timur dari wilayah Pulau Jawa. Ini termasuk frasa endosentris atributif dengan inti "Jawa" dan pewatas "Timur". Secara semantis, meskipun "Timur" bisa dianggap sebagai arah atau lokasi (mirip sifat), secara kelas kata ia tetap dianggap nomina (kata benda) karena merujuk pada suatu wilayah, bukan kualitas. Dalam sosiolinguistik kolokial, bentuk ini mengalami adaptasi (seperti menjadi "Jatim"), dan dipakai untuk menunjukkan identitas sosial, budaya, atau stereotip daerah.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut : pada hasil penelitian ini ditemukan adanya bentuk dan makna dari variasi bahasa kolokial yang terdiri dari kata tunggal, kata penggal, polisemi, kontraksi dan kata komposisi yang terdapat didalam video *mukbang* chanel youtube Farida Nurhan.

1. Bentuk Bahasa Kolokial Pada Ujaran Food Vlogger Farida Nurhan Di Youtube

a. Bentuk Tunggal (*Single Words*)

Dari beberapa video yang terdapat pada tahun 2024 yang peneliti totot terdapat 10 data paada kata tunggal . Bentuk kata tunggal adalah kata yang digunakan secara langsung tanpa imbuhan, biasanya berasal dari bahasa daerah. Contohnya kata “siji”, “rek”, dan “cikur” yang berasal dari bahasa Jawa dan Sunda. Penggunaan bentuk ini menunjukkan bagaimana identitas kultural dan latar belakang daerah Farida Nurhan memengaruhi gaya berbahasanya. Dari sisi sosiolinguistik, penggunaan kata seperti “jenengan” (sapaan sopan dalam bahasa Jawa) memperlihatkan adanya pemeliharaan nilai-nilai kesopanan, yang sangat penting dalam konteks komunikasi di Indonesia. Suwito mengatakan, bentuk-bentuk kolokila seperti ini muncul dari interaksi sosial informal yang ditandai oleh ciri-ciri keakraban dan spontanitas dalam tuturan, serta tidak terlalu terikat pada kaidah gramatikal bahasa baku³²

b. Penggalan Kata (*Clipped Words*)

Terdapat 8 data yang peneliti temukan pada kata penggalan kata . Penggalan kata merupakan ciri umum dalam bahasa kolokial yang terjadi melalui pemendekan kata. Contohnya: “bu” dari “ibu”, “gak” dari “tidak”, dan “kak” dari “kakak”. Pola-pola ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk efisiensi dalam komunikasi lisan. Dalam konteks vlog, penggalan kata berfungsi membuat komunikasi lebih ringan dan

³² Suwito. Pengantar awal sosiolinguistik: teori dan problema, (Surakarta: UNS press, 1985)

akrab. Ini memperkuat kedekatan antara Farida Nurhan dan audiensnya, yang sebagian besar merupakan generasi muda yang akrab dengan gaya bahasa santai. Yang dimana perubahan ini sejalan dengan dengan proses morfologi abreviasi dalam linguistic, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kridalaksana sebagaistrategi efisiensi bahasa.³³

c. Polisemi (*Short Picturesque Words*)

8 data yang menunjukan satu kata dengan berbagiaia makan yang peneeliti temukan yang termasuk kedalam kata polisemi. Kata Polisemi mengacu pada kata-kata yang memiliki lebih dari satu makna. Misalnya, “manis” bisa merujuk pada rasa makanan, sifat seseorang, atau kondisi tertentu. Farida menggunakan kata ini dalam berbagai konteks untuk menekankan makna secara emosional maupun deskriptif. Pemanfaatan polisemi dalam konten Farida menunjukkan fleksibilitas bahasa kolokial yang tidak hanya bersifat leksikal, tetapi juga ekspresif dan kontekstual. Ini menciptakan gaya komunikasi yang lebih hidup dan menarik. Partridge menyebutkan polisemi sebagai bagian dari short picture sque words for technical tremns, yang lazim dalam bahasa.³⁴

³³ Harimurti kridalaksana, kamus linguistic, (Jakarta, gramedia pustaka utama, 2007)

³⁴ Partridge, Eric. 1992. Colloquialisms in *The Encyclopedia Americana*. U.S.A.:Grolier

d. Kontraksi (*Contractions*)

Ada 5 data tentang kontraksi yang peneliti temukan pada chanel youtube seorang *food vlogger* Farida Nurhan. Kata Kontraksi dalam bahasa kolokial ditemukan pada kata-kata seperti “gini” (dari “begini”), “udah” (dari “sudah”), dan “gitu” (dari “begitu”). Bentuk-bentuk ini sangat lazim dalam bahasa tutur dan memperlihatkan bagaimana penutur menyederhanakan struktur kata demi efektivitas komunikasi. Dari perspektif sociolinguistik, kontraksi mencerminkan kedekatan sosial, informalitas, yang mempercepat pesan dan menunjukkan keakraban³⁵ dalam upaya untuk membangun hubungan yang setara antara penutur dan lawan tutur (dalam hal ini, audiens YouTube).

e. Komposisi (*Verb-Adverb Combination*)

Terdapat 2 data tentang kata komposisi yang peneliti temukan yang dimana kata tersebut termasuk kedalam kata komposisi. Kata Komposisi seperti “nasi kuning” dan “Jawa Timur” adalah contoh gabungan kata yang membentuk makna baru. Kata “nasi kuning” secara denotatif merujuk pada makanan khas Indonesia, sementara “Jawa Timur” adalah penanda geografis. Komposisi ini penting dalam vlog karena memperkaya variasi ekspresi dan memberi nuansa lokal yang kuat. Ini turut mempertegas identitas Farida sebagai figur publik dengan

³⁵ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

latar belakang budaya yang khas. Dan dalam teori morfologis juga ini disebut komposisi endosentris, yakni gabungan dua kata yang menyatu sebagai satu konsep³⁶

2. Makna Bahasa Kolokial dalam Konteks Bahasa Indonesia

Secara umum, penggunaan bahasa kolokial dalam vlog Farida Nurhan mencerminkan strategi komunikasi yang bertujuan untuk membangun kedekatan dengan penonton. Kata-kata seperti “rek”, “bu”, dan “nih” menunjukkan hubungan sosial yang akrab dan tidak formal, yang dalam kajian sociolinguistik disebut sebagai bentuk solidaritas linguistik. Menurut Kridaklasana Strategi ini juga menciptakan suasana santai; penggunaan kontraksi dan penggalan kata mengurangi jarak formalitas antara pembicara dan pendengar, sejalan dengan konsep register informal dalam teori variasi bahasa³⁷. Selain itu, penggunaan bahasa daerah seperti Jawa Timuran menghadirkan nuansa lokalitas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Farida tidak meninggalkan identitas asalnya, dalam pandangan Mulyana, pilihan bahasa mencerminkan identitas sosial dan budaya penutur yang sengaja ditampilkan dalam wacana.³⁸ melainkannya justru menegaskan sebagai nilai tambah budaya dalam konten kuliner yang disajikan. Dalam konteks ini, bahasa kolokial berfungsi sebagai penanda identitas sosial dan budaya, bukan semata-mata alat komunikasi. Fenomena

³⁶ Mansur Muslich, *tata bentuk bahasa Indonesia, kajian kearah tata bahasa deskriptif*, (Jakarta, bumi aksara) 2004

³⁷ Kridaklasana, H. (2001). *pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta : gramedia.

³⁸ Mulyana. (2004). *kajian wacana : teori, metode, dan penerapannya dalam analisis wacana*. Bandung : remaja rosadakarya.

ini membuktikan bahwa variasi bahasa tidak lepas dari dinamika sosial, identitas kultural, dan konteks situasional yang melingkupinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Bentuk variasi bahasa kolokial yang ditemukan dalam ujaran Farida Nurhan pada video mukbang tahun 2024 mencakup lima kategori utama: Bentuk Tunggal (10 data), seperti siji, rek, cikur, yang mencerminkan pengaruh bahasa daerah dan identitas sosial. Penggalan Kata (10 data), seperti bu, kak, gak, yang memperlihatkan efisiensi dalam berkomunikasi secara lisan dan menciptakan kesan akrab. Polisemi (8 data), seperti manis, segar, keras, yang digunakan secara kontekstual dan kreatif dalam memperkuat makna dalam vlog. Kontraksi (6 data), seperti gitu, udah, emang, menunjukkan kecenderungan komunikasi santai dalam gaya bahasa kolokial. Komposisi (2 data), seperti nasi kuning dan Jawa Timur, mencerminkan gabungan kata yang membentuk makna baru secara sosial dan budaya.

Kedua, Makna bahasa kolokial makna dari variasi bahasa kolokial dalam ujaran Farida Nurhan menunjukkan bahwa: Sebagian besar makna kata masih dipahami sesuai dengan makna aslinya atau leksikal. Penggunaan bahasa kolokial memperkuat daya tarik komunikasi dan membentuk hubungan sosial yang akrab antara vlogger dan penonton.

Bahasa kolokial menjadi sarana ekspresi identitas lokal dan gaya komunikasi khas yang bersifat santai dan tidak formal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang di ajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian lebih lanjut dapat mengkaji variasi bahasa lainnya dengan objek yang berbeda, baik dari aspek prosodi, wacana, maupun penggunaan bahasa dalam media digital lain.
2. Bagi mahasiswa dan pemerhati bahasa penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami bagaimana bahasa kolokial berfungsi dalam komunikasi digital serta pengaruhnya terhadap gaya tutur dan identitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, T. R., Kharisma, A. P., & Al Huda, F. (2023). Pengembangan Platform Informasi Lowongan Kerja dengan Teknik Crowdsourcing pada Media Sosial Twitter berbasis Mobile (Studi Kasus: Hashtag# lokercot). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(5),
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006),
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich. Masnur. (2014). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000),
- Nyoman K.R, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Partridge, Eric. 1992. Colloquialisms in *The Encyclopedia Americana*. U.S.A.:Grolier
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ratna Prasasti Suminar, *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*, Vol. XVIII, No. 3, *Jurnal Logika*,
- Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2016),
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press
- Winci Firdaus, “*Ranah Jurnal Kajian Bahasa Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa*”, Jakarta, Desember 2020”
- Zahra, F. A., & Salman. (2017). Komunikasi Pemasaran Terpadu Make Over Melalui Beauty Vlogger dalam Membangun Citra Merek. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 29–42.
<https://doi.org/10.30656/LONTAR.Vs5I2.489>

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2011) 3

stra 18, no. 2 (September 29, 2020): 36–55, <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.

Dimas Ganjar, 2018. *Farida Nurhan, Pejuang Devisa yang Berubah Haluan Menjadi Vlogger*. <https://www.jawapos.com/features/26/05/2018/farida-nurhan-pejuang-devisa-yang-berubah-haluan-menjadi-vlogger/> . di akses pada 24 juni 2019 .

Harimurti kridalaksana, kamus linguistic, (Jakarta, gramedia pustaka utama) 2007

Mansur muslich, tata bentuk bahasa Indonesia, kajian kearah tata bahasa deskriptif, (Jakarta, bumi aksara) 2004

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. PT. Gramedia: Jakarta. Pelajar.

Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kridaklasana, H. (2001). *pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta :gramedia.

Mulyana. (2004). *kajian wacana : teori, metode, dan penerapannya dalam analisis wacana*. Bandung : remaja rosadakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 027 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Perabinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Indri Yufita Sari tanggal 06 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 03 Desember 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. Ummul Khair, M.Pd 19691021 199702 2 001
2. Muksal Mina Putra, M.T.Pd 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Indri Yufita Sari

N I M : 21541015

JUDUL SKRIPSI : Analisis Variasi Bahasa Kolokial Pada Ujaran Food Vlogger Chanel Youtube

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 Januari 2025
Dekan,

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 09.30 TANGGAL 3 Desember TAHUN 2024,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Indri Yufita Sari
 NIM : 21591015
 SEMESTER : tujuh (7)
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Variasi Bahasa kolokial pada ujaran food vlogger
Farida Nurhan di channel youtube Farida Nurhan.

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. padalatar belakang lebih ditekankan mengenai alasan
menyapa mengkaji hal tersebut dan sertakan teori
 - b. Perbaiki tata cara penulisan sesuai dengan panduan
 - c. revisi di judul dan ada yg dihapus latar belakang di paragraf
kembali ketertarikan pada penelitian ada atau tidak kaitan
ilmu yg sudah dipelajari perubahan di rumusan masalah di kisi-kisi peneliti
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 3 Desember 2024

PENGUJI I

Humair Khairi, M.Pd.

PENGUJI II

Muxsal Mina Putra, M.T.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: MARI TUFITA SARI
NIM	: 21691015
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Ummul Khair, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	9/1/25	Pobani Perumisa lara bakan	
2.	10/1/2025	Sprei untuk abstrak. uskhu	
3.		tambahkan footnote	
4.		Tata abstrak penulisan. tabel	
5.	15/2/2025	Revisi 2 ke 2 penelitian	
6.	17/2/2025	Pemaparan data untuk pengujian	
7.	18/3-2025	BAB 4 Hasil pd pembk masalah dan solusi	
8.	7/5-2025	Urutkan hasil penelitian dengan RM	
9.	9/5-2025	Tambahkan data penelitian	
10.	27/5-25	Legenda Pembahasan dg tabel	
11.	17/6-25	Acc Mendaftar ujian	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19550111976031002

CURUP, 23 Juni 202
PEMBIMBING II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403248011001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Indri Yufita Sari
NIM	: 21541015
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Ummul Khair, M.Pd
PEMBIMBING II	: Muksa Mina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	9/01/25	Perbaiki Penulisan Latar belakang	
2.	21/01/25	Perbaiki Penulisan Pada bab II	
3.	4/4/25	Pakai nomor kan 3-4	
4.	22/4/25	Perbaikan di bab III, typo, huruf besar kecil pada nama	
5.	9/5/25	Perbaikan pada bab IV	
6.	28/5/25	masih perbaiki di bab IV, daftar pustaka, dan	
7.		Footnote	
8.	11/6/25	Tambahan teori pada bab IV di Pembahasan	
9.	18/6/25	masih di typo nama org perbaiki Pembahasan, teori dan	
10.	20/6/25	sec	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,

Ummul Khair, M.Pd.
 NIP. 196910211992022 001

CURUP, 23 Juni 202

PEMBIMBING II,

Muksa Mina Putra, M.Pd.
 NIP. 198709032018011001

Lampiran I : profil Farida nurhan pemilik akun konten creator naravlog kuliner chanel youtube



Nama	: Farida Nurhan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jawa timur , 03 September 1982
Pekerjaan	: Konten Creator
Kanal	: Farida Nurhan
Pembuat	: Fraida Nurhan
Tahun aktif	:21017-sekarang
Genre	: kuliner
pelanggan	: 5,21 juta
total tayang	: 3,2 rb video

Lampiran 11: Tabel Klasifikasi Data ujaran food vlogger farida nurhan

NO	bentuk bahasa kolokial pada ujaran food vlogger farida nurhan di youtube	Kutipan	Makna bahasa kolokial yang ditemukan dalam bahasa Indonesia	Menit
1.	Kata tunggal	a. Ambilkan indomie “siji” aku harus makan banyak ya guys	Dalam kutipan ini bahwasannya kata <i>siji</i> memiliki makna yang dimana sebagai bentuk tunggal dari bilangan bahasa jawa, dalam konteks sosiolinguistik berfungsi lebih dari sekedar penanda jumlah. Ia merupakan bagian dari sekedar penanda jumlah. Tapi secara konseptual dan budaya bisa bermakna lebih luas, seperti kesatuan, keutuhan, awal, atau identitas individu tergantung bagaimana dan dalam konteks apa ia digunakan.	1.55/12.56
		b. Mantap banget kurma ne “rek” dari pada beli langsung	Pada kutipan ini kata <i>rek</i> memiliki makna dalam bahasa jawa yang	5.44/12.56

	<p>dimana makna yang umum sebagai sapaan informal yang berarti “kamu atau saudara”. Kata ini sering diucapkan dalam sehari-hari, terutama dikalangan teman atau orang sudah akrab.</p>	
<p>c. Cabe rawit walaupun level empat ini bisa dinikmati “suedep” sekali</p>	<p>Dalam kutipan ini kata <i>suedep</i> berasal dari bahasa jawa yang berarti enak atau sedap, terutama berkaitan dengan rasa atau aroma. Kata <i>sudep</i> adalah kata tunggalkarena tidak memiliki imbuhan awalan dan akhiran, bukan hasil gabungan dua kata, merupakan satu unit makna, dan termasuk dalam adjektiva(kata sifat) dalam bahasa jawa</p>	<p>7.41/12.56</p>

<p>d. Sangat enak “cikurnya” dan bawang putihnya</p>	<p>Dalam kutipan ini kata <i>cikur</i> berasal dari bahasa sunda, yang berarti “kencur”. Dalam ujaran food vlogger ini sering sekali menyebutkan kata <i>cikur</i> yang memiliki makna tetap dan tidak mengalami perubahan makna. Kata <i>cikur</i> termasuk bnetuk klokial tunggal, karena tidak semua orang mengerti tentang kata dan makna bahasa daerah tersebut.</p>	<p>0.48/14.34</p>
<p>e. Kan kita mau awur-awru di bandung ada seblak yang sangat “lekoh”</p>	<p>Pada kutipan ini Kata <i>lekoh</i> berasal dari bahasa jawa yang biasanya merujuk pada pada makanan yang lembek atau basah, sering kali digunakan untuk menggambarkan tekstur makanan seperti nasi yang terlalu lembut atau bubur.</p>	<p>0.44/14.34</p>
<p>f. Assalamualikum lampu orang “tak” nyalain dulu</p>	<p>Dalam kutipan tersebut Kata <i>tak</i> adalah bentuk singkatan dari kata <i>tidak</i>, yang dimana dalam bahasa Indonesia tidak baku kata <i>tak</i></p>	<p>1.36/14.34</p>

			digunakan sebagai bentuk lebih ringkas dan cepat dari pada kata <i>tidak</i> . ini adalah salah satu ciri khas variasi bahasa kolokial dimana bahasa disederhanakan dalam percakapan lisan	
		g. Kok seblak “jenengan” itu bisa langsung rame	Dalam kutipan tersebut Kata <i>jenengan</i> dalam bahasa jawa memiliki makna sebagai bentuk panggilan atau sebutan yang sopan untuk orang lain. Kata ini juga memnuukan rasa hormat dan kesopanan, mirip dengan kata “anda” dalam bahasa Indonesia, tetapi lebih formal.	3.33/14.34
		h. Jadi lebih”enak” mungkin dikasih sedikit air	Dalam kutipan ini Ujaran kata <i>enak</i> secara leksikal berartikan suatu yang menyenangkan indera, terutama rasa dan bau, seperti makanan lezat, minuman yang sejera, atau suasana yang menyenangkan dan nyaman. Kata <i>enak</i> juga merupakan kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan,	

			pengulangan, atau pemajemukan kata sehingga ia bisa dikatakan kata tunggal.	
		i. Pekerjaan kedua butternya guys diambil secukupnya supaya rasanya “gurih”	Dalam kutipan ini Ujaran kata <i>gurih</i> termasuk kedalam kata dasar yang berdiri sendiri tanpa imbuhan, pengulangan, atau pemajemukan, hingga kata <i>gurih</i> termasuk ke dalam kata tunggal. Sedangkan dalam sociolinguistik variasi bahasa kolokila menjelaskan bagaimana bahasa disesuaikan agar komunikasinya santai, dekat, dan mudah diterima oleh masyarakat.	4.47/16.12
		j. Siutnya omay ini ada “wangi-wangi” butternya guys	Dalam kutipan tersebut Ujran kata <i>wangi</i> secara leksikal berarti mengeluarkan bau yang sedap atau harum yang berasal dari bunga, makanan, parfum. Kata <i>wangi</i> adalah bentuk kata dasar yang tidak berimbuhan, tinga pengulangan kata dan tidak dalam penggabungan kata maka dari itu kata <i>wangi</i> termasuk	9.45/16.12

			kedalam kata tunggal yang merupakan kata dasar yang tidak berimbuhan	
2.	Kata Penggal	a. Iya yah sana ya “bu” antri-antrianya ya	Pada kutipan tersebut kata <i>Bu</i> berasal dari kata “ibu”, yang bermakna wanita yang melahirkan seorang anak, sapaan takzim kepada perempuan yang sudah bersuami maupun yang belum, dan sebagainya. Penggunaan kata <i>bu</i> pada ujaran milik Farida Nurhan memiliki makna yang tetap sebagai sapaan.	
		b. Ayamnya “aja” sudah cukup om kalau kalian enggak	Dalam kutipan ini kata <i>aja</i> dalam bahasa Indonesia adalah bentuk dari penggalan kata dari kata “saja”. Makna pada kata <i>aja</i> secara konseptual memiliki makna yang fleksibel yang tergantung dengan kalimat apa yang diucapkan atau yang ditulis	8.27/9.44
		c. Untung “nih” lebih kerasa banget ya guys	Pada kutipan ini Kolokial atau <i>ni</i> berasal dari kata “ini”, bermakna sebagai kata petunjuk. Kata <i>ni</i>	10.08/1737

	<p>dalam ujaran <i>food vlogger</i> menekankan sebagai kata petunjuk tentang suatu objek yang menjadi pusat perhatian penutur. Dalam ujaran <i>food vlogger</i> tersebut kolokial kata ni memiliki makna tetap, dan tidak terjadi perluasan makna.</p>	
<p>d. Halo “ kak” sering makan disini</p>	<p>Dalam kutipan tersebut, Pada kata <i>kak</i> merupakan pennggalan kata dari <i>kakak</i>, yang mengalami pemendekan dengan menghilangkan suku kata terakhir “-ak”. Makna dari Kata <i>kak</i> ini biasanya digunakan sebagai sapaan kepada orang yang lebih tua atau yang dianggap lebih dewasa. Kata ini sering digunakan dalam bahasa lisan,, terutama dalam konteks informal dan komunikasi santai, termasuk dalam <i>food vlogger</i>.</p>	1.55/12.56
<p>e. jawa tengah pundi ya lupa aku “pak”</p>	<p>Dalam kutipan tersebut, kata Pak berasal dari kata “bapak”, bermakna orang tua laki-laki,</p>	

		<p>panggilan untuk orang laki-laki yang lebih tua. Makna kata “bapak” setelah menjadi bentuk kolokial <i>pak</i> masih memiliki makna yang tetap, yaitu sebagai sapaan untuk laki-laki yang umurnya jauh lebih tua dari penutur.</p>	
	f. Hadap sini udah lama kamu kamu “gak” nyuapn omay	<p>Pada kata “gak” merupakan bentuk penggalan dari kata “tidak”, kata <i>gak</i> bermakna penyangkalan atau penolakan sama seperti kata <i>tidak</i>, yang dimana kata ini dipakai untuk menyatakan penolakan secara santai atau informal, tidak digunakan dalam konteks resmi, akademik, atau situasi yang menuntut kesopanan formal</p>	7.14/10.07
	g. Tadi mungkin kalau terasinya ditambahin “dikit” bakal lebih wow	<p>Pada kutioan tersebut kata <i>dikit</i>, merupakan bentuk penggalan dari kata <i>sedikit</i>, yang dimana suku awal “se-“ dihilangkan untuk menyederhanakan bentuk kata. Secara makan, kata <i>dikit</i> tetap merujuk pada</p>	6.22/10.47

			jumlah yang kecil atau sedikit, kata ini digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tidak banyak atau berjumlah sedikit.	
		h. Sekali saatnya makan apa bakso disini “tu” yang ukurannya 1kg	Pada kutipan tersebut, Pada ujaran kata <i>tu</i> merupakan bentuk penggalan dari kata <i>itu</i> penggalan ini berlaku dalam penggunaan harian, terutama dalam percakapan tidak formal. Yang dimana makna padakata <i>tu</i> menunjukkan sesuatu yang telah disebutkan atau yang berada dekat dengan lawan bicara	0.55/12.21
3	Kata polisemi	a. sambalnya banyak guys mulai dari sambal “pedas”asin	Pada kutipan tersebut kata <i>pedas</i> termasuk polisemi karena memiliki berbagai makna, baik secara harfiah maupun kiasan. Yang dimana secara harfiah menggamarkan rasa makanan yang sangat menyengat, sedangkan secara kiasan dapat berupa kritik tajam, intensitas tinggi, atau gaya yang berani	2.45/10.46

<p>b. cara orang lumajang kalau bikin sambal kenapa laris “manis”</p>	<p>Pada kutipan ini kata <i>manis</i> termasuk polisemi karena memiliki berbagai makna, baik secara harfiah maupun kiasan. Secara harfiah rasa makanan yang mengandung gula atau pemanis, sedangkan secara kiasan sifat seseorang yang baik dan menyenangkan. Maka dari itu kata <i>manis</i> tidak hanya merujuk pada rasa makanan, tetapi juga bisa menggambarkan tampilan makanan, kepribadian seseorang, atau suatu tempat makanan.</p>	<p>4.01/10.46</p>
<p>c. Kalau ini di diamkan lebih lama lagi lebih membaaur dengan es maka rasanya kan lebih “ segar” lagi</p>	<p>Dalam kutipan tersebut Pada kata <i>segar</i> dalam ujaran <i>food vlogger</i>, memiliki makna ganda. Dalam makna segar ini juga terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk dalam polisemi karena memiliki berbagai makna tergantung konteksnya. Dalam variasi bahasa kolokial, “segar” sering digunakan secara lugasole <i>food</i></p>	

	<i>vlogger</i> untuk membangun yang sesuai dengan gaya bacara netizen atau komunikasi kuliner masa kini.	
d. Pedas “asam” tapi bukan rasa bumbu	Dalam kutipan tersebut pada kata <i>asam</i> dalam ujaran <i>food vlogger</i> , yang mana maknanya bisa berubah tergantung suasana hati dan kondisi tubuh. Kata <i>asam</i> ini sering digunakan secara kreatif dan ekspresif untuk memperkuat gaya komunikasi, khususnya dalam konten santai seperti <i>food vlog</i> . Sedangkan secara <i>sosiolinguistik</i> , ini mencerminkan identitas sosial, gaya, informal, dan keakraban antar penutur	5.33/10.49
e. Masih “panas” guys	Dalam kutipan tersebut kata <i>panas</i> dalam ujaran <i>food vlogger</i> yang mana kata ini memiliki makna yang literal yang sering digunakan secara kreatif dan informal oleh anak muda dan <i>vlogger</i> yang menunjukkan gaya santai, ekspresif dan gaya bahasa komunitas kuliner.	

<p>f. Tekstur garingnya dibilang “keras “ nggak ya</p>	<p>Dal;am kutipan tersebut Pada kata <i>keras</i> merupakan sala satu bagian dari polisemi yatu satu kata dengan banyak makna tergantung konteksnya, kata ini juga digunakan secara lebih bebas dan metaforis, seperti menggambarkan rasa emosi, atau pengalaman ekstrem.</p>	<p>6.20/9.44</p>
<p>g. Kenapa daun papayanya kok tidak begitu “pahit”</p>	<p>Pada kutipan ini kata ujaran <i>pahit</i> merupakan salah satu bentuk dari kata polisemi yang mana satu lata dengan banayk makana tergantung konteks. Secara dasa kata <i>pahit</i> bermakan rasa yang tidak mani, biasanya rasa yang kurang enak di lidah, seperti rasa kopi tanpa gula atausebutir obat, namun dalam bahasa kontraksi pada variasi bahasa kolokial, katav <i>pahit</i> juga sering digunakan secara kiasan untuk menggambarkan pengalaman, perasaan, atau situasi yang tidak menyenangkan,</p>	<p>1.32/10.07</p>

		menyakitkan, atau sulit.		
		<p>h. Enak guys makan disini sambil rame-rame terus udaranya “dingin” ada kipas nya guys</p>	<p>Dalam kutipan tersebut Pada kata ujaran <i>dingin</i> merupakan salah satu bentuk dari kata polisemi yang memiliki makna ganda atau memiliki satu kata dengan berbagai makna tergantung konteksnya. Secara harfiah <i>dingin</i> bermakna suhu yang rendah atau tidak panas, sedangkan secara kiasan kata <i>dingin</i> itu membawa</p>	7.22/16.02
	Kata kontraksi	<p>a. Bakso janda mekar terus ditarok terus dimangkok terus dibelah-belah “gini” kan mekar-mekar</p>	<p>Pada kutipan tersebut kata <i>gini</i> berasal dari kata “begini”, yang mana proses kontraksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal “ be-“ sehingga menyisahkan “<i>gini</i>” ini merupakan bentuk alami dalam lisan yang sering terjadi untuk mempercepat dan menyederakan ujaran. Kata “gini” juga merupakan bentuk kontraksi kolokial dari “begini”, yang digunakan dalam percakapan informal untuk memberi penjelasan</p>	

			atau memulai penjelasan dengan nada santai	
		b. Mas panjul kok "gitu" inikan nama kau waktu aku sekolah	Dalam kutipan tersebut Kata "gitu" adalah bentuk kontraksi kolokial dari "begitu" yang digunakan dalam situasi informal untuk menciptakan kesan santai, cepat, dan akrab . Pada kata <i>gitu</i> berasal dari kata "begitu", yang mana proses kontruksi terjadi dengan penghilangan suku kata awal " be-" sehingga menyisahkan "gitu" ini merupakan bentuk alami dalam lisan yang sering terjadi untuk mempercepat dan menyederanakan ujaran.	9.45/16.12
		c. lama banget itu gak dibales ya " emang" kurang jaar farida nurhan itu	Pada kutipan ini Kata "Emang" merupakan bentuk kontraksi dari kata baku "memang", Terjadi penghilangan suku kata awal "me-" dari "memang". Yang mana Digunakan terutama dalam ragam lisan dan informal. Secara makna, emang dan memang menyatakan penegasan terhadap	3.07/16.09

		suatu kebenaran atau fakta, tetapi memang digunakan dalam situasi yang lebih santai	
	d. terus ini ada yang merah mau yang merah bole “udah” keluarin aja omay	Dalam kutipan tersebut Kata “Udah” merupakan bentuk kontraksi dari kata "sudah", Terjadi pemendekan suku kata awal "su-" menjadi u-. Yang mana Digunakan dalam ragam bahasa lisan dan informal. Bentuk ini bukan kata baku, namun sangat umum dalam percakapan sehari-hari.	2.52/12.17
	e. ini satu porsinya berapa “ gimana “ ukurannya	Pada kutipan ini sesuai dengan konteks sosial, relasi, dan fungsi komunikatif. Pada kata “Gimana” adalah bentuk kontraksi dari kata baku "bagaimana". Terjadi pemendekan dan perubahan fonologis, Bagian ba- dihilangkan, sisanya mengalami pelepasan bunyi. Digunakan hampir eksklusif dalam bahasa lisan dan informal	1.48/11.54
	f. aku nanti pasti “milih” ini guys ayam kampungnya ini	Dalam kutipan tersebut Pada kata "Milih" adalah bentuk kontraksi	3.27/17.37

		walaupun lebih kecil	dari kata memilih. Terjadi penghilangan prefiks "me-", yang merupakan awalan dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini sangat umum digunakan dalam bahasa lisan, terutama dalam situasi informal	
	Kata komposisi	a. nih guys “nasi kuning” bu upit harganya lima ribu rupiah	Dalam kutipan tersebut Secara leksikal, jika digabungkan, "nasi kuning" bermakna nasi yang berwarna kuning, yang umumnya diwarnai dengan kunyit dan dimasak dengan santan serta rempah-rempah. Ini adalah contoh komposisi endosentris, di mana unsur pertama ("nasi") adalah inti dan unsur kedua ("kuning") berfungsi sebagai pewatas. Namun, dalam praktik budaya, makna nasi kuning meluas secara konotatif sebagai simbol kemakmuran, kebahagiaan, dan keberkahan, terutama dalam acara syukuran dan perayaan.	

		<p>gunung raung katanya gunung paling ekstrime di "jawa timur</p>	<p>Dalam kutipan ini kata "Jawa Timur" bermakna bagian timur dari wilayah Pulau Jawa. Ini termasuk frasa endosentris atributif dengan inti "Jawa" dan pewatas "Timur". Secara semantis, meskipun "Timur" bisa dianggap sebagai arah atau lokasi (mirip sifat), secara kelas kata ia tetap dianggap nomina (kata benda) karena merujuk pada suatu wilayah, bukan kualitas. Dalam sociolinguistik kolokial, bentuk ini mengalami adaptasi (seperti menjadi "Jatim"), dan dipakai untuk menunjukkan identitas sosial, budaya, atau stereotip daerah.</p>	<p>0.39/16.06</p>
--	--	---	---	-------------------

Lampiran III: tangkap layar vidio mukbang Farida Nurhan





RIWAYAT HIDUP



Indri Yufita Sari, lahir di Kembang Seri Kabupaten Kepahiang pada 26 maret 2003. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda mawan dan Ibu karlena wati, yang merupakan anak terahir dari tiga saudara. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan awal, Sekolah Dasar (SD) di SD 03 Negeri Bermani ilir Kepahiang pada tahun 2009 dan tamat pada tahun

2015. Setelah itu pada tahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan tingkat menengah di SMP bermani Ilirdan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama pula penulis memasuki jenjang pendidikan tingkat atas di SMA N 05 Kepahiang dan tamat pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis memasuki jenjang pendidikan Strata Satu (S.1) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah. Pada tahun 2025 berkat ridho Allah SWT, dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara saudara , keluarga, sahabat, dan temen temen sehingga perjuangan, kerja keras, serta kesabaran penulis dalam menempuh pendidi

kan di Institut Agama Islam Negeri Curup dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang Berjudul Analisis Variasi Bahasa Kolokial Pada Ujaran Food Vlogger Farda Nurhan Chanel Youtue.